

EFEKTIVITAS SENAM IRAMA UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN
KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN
KANAK-KANAK AZKIA SUKABUMI
BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

NUR AZMI
NPM : 1411070188

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M

EFEKTIVITAS SENAM IRAMA UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN
KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN
KANAK-KANAK AZKIA SUKABUMI
BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M

ABSTRAK
EFEKTIVITAS SENAM IRAMA UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN
KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN
KANAK-KANAK AZKIA SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

Oleh:
NUR AZMI

Kecerdasan kinestetik adalah gerakan mengkoordinasikan gerakan tubuh menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan bagian masalah. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah efektivitas senam irama untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di Taman kanak-kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung”, Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas senam irama untuk mengembangkan Kecerdasan kinestetik Anak Usia dini di Taman Kanak-kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian adalah guru dan siswa. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah penulis jabarkan sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa Kecerdasan kinestetik anak belum berkembang secara maksimal dikarenakan dari tujuh Gerakan yang ada hanya Tiga gerakan yang bisa dilakukan oleh anak, Gerakan yang dilakukan oleh anak, pertama gerakan langkah kaki, kedua langkah biasa, langkah keseimbangan. Untuk langkah yang lain banyak anak yang tidak melakukan dikarenakan kebanyakan anak merasa letih ketika senam irama berlangsung sehingga anak tidak mampu menyelesaikan senam irama sampai selesai.

Kata Kunci : senam irama, kecerdasan kinestetik ,anak usia dini



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : JL. Let.Kol H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : EFEKTIVITAS SENAM IRAMA UNTUK
MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK
USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AZKIA SUKABUMI
BANDAR LAMPUNG.**

**Nama : Nurazmi
NPM : 1411070188
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
19640828 198803 2 002**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
19640711 199103 1 003**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001**



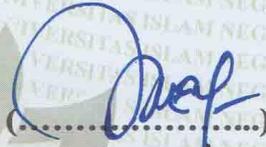
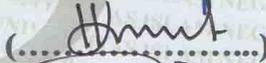
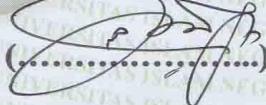
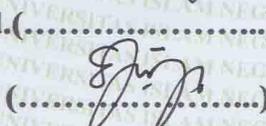
**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : EFEKTIVITAS SENAM IRAMA UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AZKIA SUKABUMI BANDAR LAMPUNG, Disusun oleh NUR AZMI. NPM : 1411070188, jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah Diujikan dalam sidang munaqosah fakultas tarbiyah dan keguruan pada hari/tanggal : Senin, 6 Agustus 2018.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr. Hj.Meriyati, M.Pd 
Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd 
Pembahas Utama : Drs, Saidy, M.Ag 
Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Hj.Nirva Diana, M.Pd.(.....)
Penguji Pendamping II : Dr. Hj.Eti Hadiati, M.Pd 

Mengetahui

Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195008101987031001

MOTTO

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ....

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang pada diri mereka” (Ar-Ra'd: 11).¹



¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Lembaga Pentahbis Al-Qur'an Departemen Agama RI, Jakarta, 1992, h. 370

PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus,ikhlas,dan syukur kepada Allah SWT,Kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku,Terutama:

1. Ibu dan Ayahku tercinta, Mursi dan Nilawati, yang telah mengasuh dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan ketulusan, serta tak pernah henti memberikan dukungan dan doa untukku.
2. Adik-Adikku tersayang: Silvia Dan EfriJaya Saputra yang selama ini memberiku semangat dan motivasi.
3. Sahabat-Sahabat Seperjuangan Ku (Nur amini,Yanti Agustina,febi,ika,leni mediana, Desti rahayu,Zaidah) Serta Teman Seangkatan Khususnya PIAUD Kelas D Angkatan 2014 Dan Seluruh Teman kosan Pelangi ,Teman KKN kelompok 157, Teman PPL Kelompok, Kepala Sekolah Dan Guru TK AZKIA Sukabumi Bandar Lampung yang selalu memberi Semangat Dan motivasi .
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama NURAZMI, dilahirkan di desa gunung sugih Kecamatan Batu Brak , Kabupaten Lampung Barat 08 Agustus 1995, Anak pertama dari tiga bersaudara dengan nama orang tua Mursi dan Nama Ibu Nilawati.

Pendidikan sekolah dasar ditempuh di SDN 2 Kembahang, Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat yang diselesaikan Pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah tingkat Tsanawiyah di MTSN 1 liwa, Kabupaten Lampung Barat, yang diselesaikan pada tahun 2011, sedangkan untuk pendidikan menengah atas penulis menempuh di SMKN 1 liwa, Kabupaten Lampung Barat dan diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan ke program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Bandar Lampung 2018
Penulis,

NURAZMI
NPM :1411070188

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, Islam dan ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik walau di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Semoga sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pimpinan umat dan juga sebagai nabi terakhir yang di utus untuk menyempurnakan akhlak manusia di dunia dan menunjukkan jalan yang terang benderang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

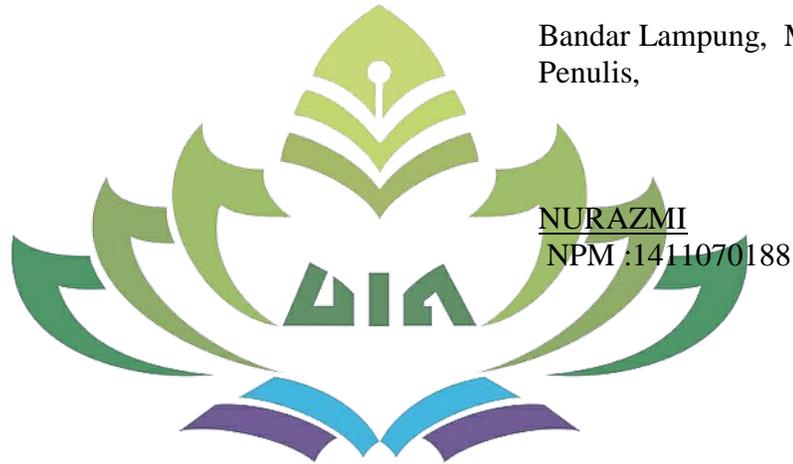
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulis menyadari pula bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak

- membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Dr. Meryati, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
 3. Prof.Dr.Hj.Nirva Diana,M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dr.Hj.Eti Hadiati M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran dan kesabaran dalam membimbing disela-sela kesibukan sehingga membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
 4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
 5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
 6. Epi Marlina,S.Pd selaku kepala Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung, beserta dewan guru dan peserta didik yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian, sehingga selesainya skripsi ini.
 7. Sahabat-sahabatku angkatan 2014 Pendidikan Islam Anak Usia Dini terima kasih atas kebersamaan kita selama ini khususnya kepada teman-temanku di PIAUD D angkatan 2014, telah memberikan bantuan baik materi maupun moril terhadap penulis dalam menyelesaikan ini.

8. Seluruh pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.



DAFTAR ISI

OUTLINE	
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	11
C. Batasan masalah.....	12
D. Rumusan masalah.....	12
E. Tujuan penelitian.....	12
F. Manfaat penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perkembangan Kecerdasan kinestetik.....	15
1. Pengertian Kecerdasan.....	15
2. pengertian kecerdasan kinestetik.....	19
3. manfaat kecerdasan kinestetik.....	24
4.komponen kecerdasan kinestetik.....	25
5.ciri-ciri kecerdasan kinestetik.....	25
6.stimulasi yang cocok terhadap kecerdasan kinestetik.....	26
B. Senam irama.....	27
1. pengertian senam.....	27
2. pengertian senam irama.....	27
3. gerakan dasar senam irama.....	29
4. manfaat senam.....	31
C. Efektivitas Senam Irama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik AUD.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	40

C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Analisis Data.....	44
E. Uji Keabsahan	47
BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISA DATA	
A. Profil Sekolah TK Azkia sukabumi bandar lampung.....	52
1. Sejarah Berdirinya Tk Azkia sukabumi bandar lampung	52
2. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi TK Azkia sukabumi bandar lampung	52
3. Sumber Daya Manusia Tk azkia sukabumi bandar lampung	53
4. Kebijakan dan program	53
5. Pendanaan	54
6. Kurikulum Sekolah	55
B. Struktur Organisasi Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung	58
C. Struktur Kurikulum Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung	60
D.Sarana Dan Prasarana Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung.....	62
E.Keadaan Guru Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung...	64
F.Keadaan Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung	65
G.Analisis Data.....	66
H.pembahasan.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran	85
C. Penutup.....	86
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : indikator tingkat pencapaian perkembangan kinestetik.....	8
Tabel 2 : Data awal perkembangan kecerdasan kinestetik.....	10
Tabel 3 : struktur organisasi Taman Kanak-Kanak azkia	59
Tabel 4 : Struktur Kurikulum Taman Kanak-Kanak Azkia	61
Tabel 5 : Daptar Sarana Prasarana Taman kanak-Kanak Azkia	64
Tabel 6 : Nama-Nama Guru Taman kanak-kanak Azkia	65
Tabel 7 : Keadaan Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Azkia	66



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Dengan Guru Tk Azkia Sukabumi Bandar Lampung
- Lampiran 2 : Kisi-Kisi Efektivitas Senam Irama untuk mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini DI Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung.
- Lampiran 3 : Instrumen Penelitian Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Azkia sukabumi Bandar lampung

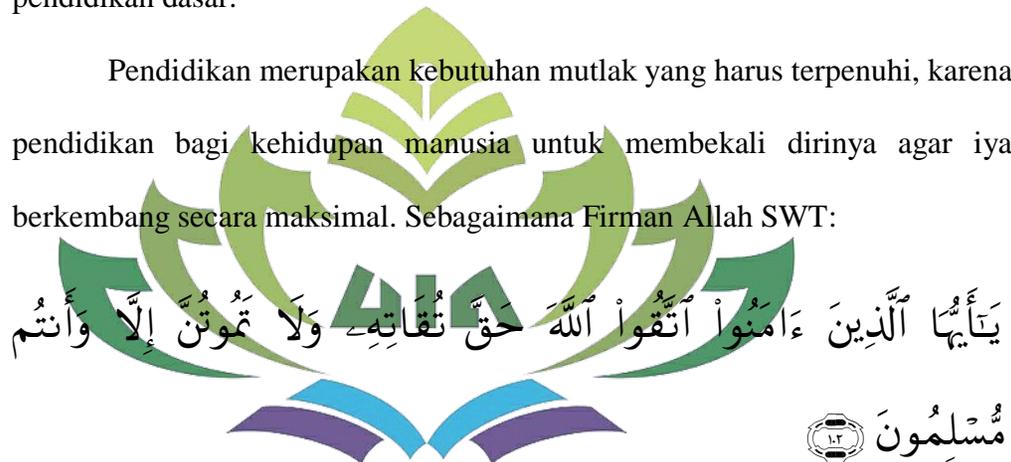


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan dasar.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi, karena pendidikan bagi kehidupan manusia untuk membekali dirinya agar iya berkembang secara maksimal. Sebagaimana Firman Allah SWT:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.*(QS. Ali-Imron: 102).²

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat (3) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik

¹ Mulyasa, *Menejemen Paud*, (Bandung :Rosdakarya,2014),h.44

² Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf* (Solo: Qomari Prima Publisher, 2007),h. 63

yang meliputi moral dan nilai agama, social emosional, kemandirian, kognitif, bahasa dan fisik motorik untuk memasuki sekolah dasar.³

Menurut Yuliani Nuraini Sujiono anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.⁴

Anak usia dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan yang unik karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan *golden age (masa peka)*. Golden age merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Dimasa peka, kecepatan pertumbuhan otak anak sangat tinggi hingga mencapai 50 persen dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya, artinya *golden age* merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya.⁵

Adapun lingkup perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik. Melalui pendidikan anak usia dini, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri, dan kemandirian dapat dikembangkan. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi

³ Bambang Sudibyo, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anaka Usia Dini*, (Jakarta, 2009), h.1

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Praktis Menejemen Mutu Guru Paud*, (Yogyakarta, :Diva Press, 2015), h.14

⁵ Arikunto, Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.89

seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman belajar yang diperolehnya dengan cara mengamati, meniru, bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak

Menurut Yusuf, perkembangan sebagai perubahan yang dialami oleh seorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut aspek fisik maupun psikis.⁶

Menurut Gardner ada 9 kecerdasan, namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu psikologi dan ilmu kejiwaan jenis kecerdasan bertambah menjadi 10 yaitu : kecerdasan linguistik (cerdas berbahasa), kecerdasan visual spasial (gambar), kecerdasan logika matematik (angka dan logika), kecerdasan musikal (cerdas musik), kecerdasan intrapersonal (cerdas mengenali potensi dan kelemahan diri sendiri), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan natural (cerdas berhubungan dengan alam) kecerdasan spritual (cerdas berhubungan dengan konsep ketuhanan dan keagamaan), kecerdasan ekensial (kemampuan menempatkan diri dalam dunia dan kehidupan), terakhir kecerdasan kinestetik, kecerdasan gerak kinestetik mempunyai lokasi di *otak serebeum* (otak kecil), *basal ganglia* (otak keseimbangan) dan *motor korteks*. Kecerdasan ini memiliki wujud relatif bervariasi, bergantung pada komponen-komponen kekuatan dan fleksibilitas serta dominan seperti tari dan olahraga dan senam irama.⁷

Menurut Armstrong kecerdasan kinestetik didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk mengekspresikan ide dan perasaan (dalam bentuk berpantomim, menari, berolahraga) dan

⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung : Rosdakarya, 2014), h. 17.

⁷ Tadkiroatun, Musfiroh, *bermain sambil belajar* (bandung: citra Umbara, 2005) h. 115.12

ketrampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (membuat kerajinan, membuat patung, menjahit). Cerdas kinestetik berarti belajar serta berpikir dengan tubuh. Kecerdasan ditunjukkan dengan ketangkasan tubuh dalam memahami perintah otak.⁸

Menurut Faruq Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan, terdiri dari 5 macam gerakan dasar yaitu: koordinasi tubuh kelincihan, kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi mata dengan tangan dan kaki.

Menurut Safrin Kecerdasan ini berkaitan erat dengan gerak tubuh/motorik tubuh tidak hanya terbatas pada pergerakan itu sendiri melainkan termasuk bagaimana kemampuan untuk menghasilkan dan mengontrol pergerakan tersebut. Selain itu, gerak tubuh-kinestetik juga berhubungan dengan merasakan sesuatu dengan menggunakan indra perabany.⁹

Menurut Gardner Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang

⁸Musfiroh,Tadkiroatun,*Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta:Universitas Terbuka,2008)h.3.6

⁹ Erni Paslandika," *naskah publikasi tentang upaya meningkatkan kecerdasankinestetik melalui senam irama pada anak kelompok b tk patisah pajang kecamatan laweyan kota surakarta tahun ajaran 2014 / 2015*",skripsi universitas muhammadiyah surakarta,2015,h.11

sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik, bahkan sempurna. Pada masa anak usia dini, stimulasi yang paling baik diberikan kepada anak adalah salah satunya yaitu melalui senam irama. Karena anak-anak sangat suka bergerak apalagi diikuti dengan irama musik dan lagu yang semangat dan riang gembira akan dapat mengekspresikan dirinya dan dapat melupakan kesedihan atau kejadian yang tidak menyenangkan sebelumnya. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting bagi anak untuk mengenalkan dan mempraktekkan salah satunya dengan senam irama. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan penggunaan senam irama, senam irama adalah olahraga yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik. Apalagi jika senam irama tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana dapat dirasakan bersama-sama akan semakin mudah anak belajar menyadari tubuhnya sendiri, untuk merasakan setara dengan hakikat dalam dirinya sendiri.¹⁰

menurut Frianarifdarmas Secara sederhana, senam irama diartikan sebagai gerakan senam yang diiringi dengan musik. Senam yang dikenal dengan nama senam ritmik ini pada dasarnya memiliki gerakan yang kurang lebih sama dengan jenis senam biasa. Letak perbedaannya hanya pada

¹⁰ Martinis Yamin & Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 289.

penambahan fitur musik yang bagi beberapa orang semakin membuat semangat untuk melakukan senam. Senam irama atau disebut juga senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama.¹¹

Senam irama atau juga disebut juga senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik, atau lebih berirama, senam ritmik dapat dilakukan dengan alat ataupun tanpa alat. alat yang sering digunakan adalah ganda, simpai, tongkat, bola, pita dan topi.

Unsur – unsur yang perlu digunakan dalam senam irama adalah kelentukan, keseimbangan, keluwesan, fleksibilitas, kontinuitas, ketepatan dengan irama

Kita perlu menguasai teknik gerakan pada senam irama agar mencapai gerakan yang serasi dan bermanfaat bagi jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan senam yaitu membentuk keindahan tubuh, kebugaran dan kekuatan. Ada tiga hal yang harus ditekankan pada senam irama, yaitu :

- a. Ketepatan musik/irama.
- b. Kelentukan (fleksibilitas).
- c. Kontinuitas gerakan .¹²

¹¹ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, terj. Istiwidayanti dan Soejarwo, Erlangga, Jakarta, 1991, h. 27

¹² Sahadi Anwaudin, *Senam Ketangkasan*, Sketsa Aksara Lalitya, 2010, h.10-22

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa Kecerdasan kinestetik pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, meliputi bermain, menari, berolahraga, senam, jalan berirama, lari, merangkak yang salah satu tersebut dapat diwujudkan melalui *senam irama* kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang secara optimal, senam irama atau juga disebut senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dalam irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama, karena *senam irama* menuntut anak untuk bergerak aktif dan energik. Anak akan banyak belajar dari kegiatan *senam irama*, belajar bagaimana cara mengatur keseimbangan tubuh, menggerakkan anggota tubuh, mengatur kelenturan tubuh.



Ada beberapa indikator perkembangan tentang pengembangan kecerdasan kinestetik anak dalam metode senam irama.

Tabel 1
Indikator tingkat pencapaian perkembangan *kinestetik*
anak usia 5-6 tahun berdasarkan PERMENDIKBUD 137 tahun 2014.¹³

Aspek perkembangan	Indikator pencapaian perkembangan <i>kinestetik</i> anak usia 5-6 tahun
Perkembangan <i>kinestetik</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam. 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan. 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri

Sumber : PERMENDIKBUD 137 tahun 2014

Dari data awal yang penulis kumpulkan selama melakukan survei dan observasi awal, diketahui bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik hanya satu bentuk pengembangan dari senam irama. Senam irama juga terkait dengan keberanian anak-anak mengambil keputusan, membangun rasa percaya diri anak dan kerja sama dengan teman-teman. Mengenai kemampuan fisik memang faktor utama yang muncul pada saat senam irama berlangsung namun ini tidak terpisah dengan kemampuan mental-emosional anak. Dengan memiliki kecerdasan kinestetik anak diharapkan memiliki raga yang sehat dan juga mental yang tangguh. Dari gambaran di atas maka menarik untuk

¹³ Permendikbut 137 tahun 2014

meneliti pengembangan kecerdasan kinestetik anak melalui senam irama di TK Azkia.

Hal ini dapat dipahami bahwa perkembangan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK AZKIA Sukabumi Bandar Lampung masih sangat rendah. Hal tersebut dilihat dari masih banyaknya anak yang belum menunjukkan sikap kecerdasan kinestetiknya nya selama penulis melakukan proses pengamatan. Penulis melihat masih banyak anak yang perkembangan sosial nya masih tergolong belum berkembang (BB) dengan presentase 20% dengan jumlah 3 anak, dan yang tergolong mulai berkembang (MB) 40% dengan jumlah 6 anak. Sedangkan hanya 40 % dengan jumlah 6 anak saja yang tergolong berkembang sesuai harapan (BSH), dan 0 % dengan anak (BSB) . Hal ini dimungkinkan karena para guru di TK AZKIA masih belum menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan kinestetik anak.

Berdasarkan temuan permasalahan-permasalahan tersebut dan mengingat betapa pentingnya kecerdasan kinestetik anak usia dini, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas senam irama untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak AZKIA sukabumi Bandar Lampung”.

Tabel 2
Data awal perkembangan kecerdasan *kinestetik*
anak usia 5-6 tahun di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung

No	Nama	Indikator				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Ahmad	MB	MB	BB	MB	BB
2.	Aurel	BB	MB	BSH	BSH	MB
3.	Andree	MB	BHS	BSH	BSH	BSH
4.	Destia	MB	BSB	BSB	BSB	MB
5.	Fitri	BB	BB	BB	BSH	BB
6.	Kaira	MB	MB	MB	BSH	MB
7.	fachrie	BSB	BSB	BSB	MB	BB
8.	Rio	MB	MB	MB	BSB	MB
9.	Galih	BB	BSB	MB	BB	MB
10.	Siva	MB	MB	MB	BB	BSH
11.	Silva	BSB	BSB	BSB	MB	BSH
12.	Restu	BB	BB	MB	BB	MB
13.	Varell	BB	MB	MB	MB	BSH
14.	Vineka	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
15.	Aliva	BB	BB	BB	MB	BSH

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Keterangan :

1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan
2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam
3. Melakukan permainan fisik dengan aturan
4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah adanya kenyataan bahwa kinestetik anak dalam senam irama yang selama ini kurang optimal dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya dapat dilihat dari kenyataan bahwa:

1. Masih kurangnya anak usia dini dalam mengembangkan gerak tubuh, menyelaraskan antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh),mengembangkan kelincahan dan keseimbangan tubuh serta mengkoordinasi mata dengan tangan dan kaki, dan mata.
2. Masih belum optimalnya gerak anak, padahal gerak adalah salah satu cara efektif dalam mengembangkan bahasa tubuh. Anak dapat mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerakan. Salah satunya dalam melakukan gerakan senam irama.

3. Masih kurangnya anak dalam mengontrol dan menghasilkan pergerakan senam.

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan mudah dilaksanakan maka permasalahan dibatasi pada *Efektivitas senam irama untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung*. Metode yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada metode senam irama dengan musik dan lagu atau video yang telah disediakan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah Efektivitas senam irama untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Untuk mengetahui Efektivitas senam irama untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Anak

- a. Anak dapat mengembangkan kecerdasan kinestetiknya dengan senam irama sebagai bekal untuk jenjang selanjutnya.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan sosial dan sportivitas.
- c. Membangun rasa percaya diri anak dan harga diri.
- d. Meningkatkan motivasi belajar anak.
- e. Dapat menyehatkan tubuh.
- f. Meningkatkan prestasi anak khususnya olahraga.

2. Manfaat bagi Guru

- a. Memberi wawasan pada guru bahwa melalui penerapan senam irama dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
- b. Dapat dijadikan suatu pola dan strategi pembelajaran bagi guru dalam proses meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
- c. Dapat dijadikan suatu alternatif pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

3. Manfaat bagi Taman Kanak-kanak

1. Sebagai bahan masukan bagi para pengelola TK, dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

2. Sebagai bahan masukan bagi pimpinan untuk memfasilitasi guru dalam merumuskan konsep dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di masa yang akan datang.
3. Dapat menjadikan sekolah lebih maju dan berkembang dengan adanya peningkatan guru dalam pembelajaran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Kecerdasan Kinestetik

1. Pengertian kecerdasan

Masalah kecerdasan telah digariskan secara tegas dalam Islam melalui wahyu al-Qur'an. Dalam salah satu surat di dalam al-Qur'an, umat Islam diajak untuk senantiasa membaca dan mengajarkan manusia melalui perantaraan kalam, yakni mengajarkan kepada manusia apa yang sebelumnya tidak diketahuinya.



Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-‘Alaq: 1-5).¹

Dalam ayat di atas jelas bahwa Islam mengajak para pemeluknya untuk senantiasa membaca dan mengajarkan kalam agar manusia

¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Lembaga Penerjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1994, h. 1079

memiliki pengetahuan dan kecerdasan. Islam membekali para penganutnya agar tidak menjadi bodoh melainkan senantiasa mengajarkan untuk membaca dan mengetahui.

Dalam surat lain al-Qur'an juga menegaskan perihal jalan yang terang dan pelajaran yang baik. Hal ini ditegaskan dalam surat An-Nur ayat 34 yang berbunyi.

لِّلْمُتَّقِينَ وَمَوْعِظَةٌ قَبْلَكُمْ مِّنْ خُلُوِّ الَّذِينَ مِنَّمِنٍ وَمَثَلًا مُّبِينًا آيَاتٍ إِلَيْكُمْ أَنْزَلْنَا وَلَقَدْ



Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada kamu ayat-ayat yang memberi penerangan, dan contoh-contoh dari orang-orang yang terdahulu sebelum kamu dan pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa” (QS. An-Nur: 34).²

Gardner menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat. Ia memiliki pandangan yang pluralistik mengenai pemikiran. Menurutnya, pandangan tentang kecerdasan harus mengakui bahwa setiap orang mempunyai kekuatan berbeda dan gaya pemahaman yang kontras. Titik tekan Teori kecerdasan

²*Ibid.*, h. 549

jamak adalah pada kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan untuk menciptakan suatu produk atau karya. Secara lebih terperinci Gardner menyatakan bahwa kecerdasan merupakan :

- a. Kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya.
- b. Sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya.
- c. Potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru.

Menurut Bandler dan Grinder kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar, hampir semua yang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi ; sedangkan markova meyakini bahwa orang tidak hanya cenderung pada satu modalitas, mereka juga memanfaatkan kombinasi modalitas tertentu yang memberi mereka bakat kekurangan alami tertentu.³

Menurut Sujiono Kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar.

³Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Indeks, 2013).h.176.

Kecerdasan bagi seseorang memiliki manfaat yang besar selain bagi dirinya sendiri dan juga bagi masyarakat. Melalui tingkat kecerdasan yang tinggi seseorang akan semakin dihargai dimasyarakat apalagi ia mampu berkiprah dalam menciptakan hal-hak baru yang bersifat fenomenal.⁴

Menurut Gardner sebagaimana yang dikutip oleh Thomas R. Hoerr, mengatakan kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya. Mengaju pada pendapat ini sudah tentu setiap orang bisa dikatakan cerdas manakala ia mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi meskipun cara yang digunakan berbeda-beda. Hal ini berarti setiap orang pasti memiliki kecerdasan, meskipun hanya satu yang paling dominan.⁵

Menurut Gardner kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan dengan organ

⁴Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak* (Jakarta :Erlangga jilid 2 edisi ke enam,1978).h.89.

⁵Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta:Kencana,2014),h.16.18

yang lain, karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi (*executive control*) dan hampir aktivitas manusia.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar anak. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru atau guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan anak.⁶

2. Pengertian kecerdasan kinestetik

Martini Jamaris menjelaskan bahwa kinestetik adalah perkembangan kemampuan mengkoordinasikan gerakan tubuh dan motorik terdiri dari tiga dimensi berikut .

- a. *Posture* yaitu kemampuan mengkoordinasikan persepsi visual dan dan persepsi motorik secara tepat sehingga individu dapat memposisikan tubuhnya diantara objek-objek sekitarnya.

⁶Sukidi, *Kecerdasan Majemuk*, PT. Gramedia, Jakarta, 2002, h. 18.

- b. Laterality,yaitu kemampuan dalam menggerakkan otot kasar dan halus sesuai dengan arah yang dituju.
- c. Perpaduan *posture* dan *laterality* merupakan prasyarat dalam melakukan koordinasi gerakan tubuh dan otot atau motorik ,gerakan tubuh yang melibatkan otot kasar,seperti berjalan ,melompat,berlari,menarik ,mendorong,dan lain-lain,maupun gerakan tangan dan jari-jari tangan yang melibatkan koordinasi otot halus,seperti menulis meronce,memahat,melukis,dan lain-lain.⁷



Kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggungkannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus,berlari,menari, membangun sesuatu,semua seni dan hasta karya.Banyak orang yang berbakat secara fisik dan “terampil menggunakan tangan “tidak menyadari bahwa mereka menunjukkan bentuk kecerdasan yang tinggi.Kecerdasan yang sama nilainya dengan kecerdasan yang lain.⁸

⁷Martini Jamaris,*pengukuran kecerdasan jamak*,Ghalia indonesia,2017,h 6-7.

⁸Yuliani Nurani Sujiono,*Op.Cit*.h.188.

Sedangkan Kecerdasan kinestetik (bodily/kinesthetic intelligence) adalah gerakan yang dapat dirangsang melalui gerakan,tarian olah raga,dan terutama gerakan tubuh.⁹

Menurut suryadi Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, maka apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik.¹⁰

Menurut Amstrong berpendapat bahwa kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti, berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, untuk mengekspresikan ide dan perasaan (dalam bentuk berpantomim, menari, berolahraga) dan keterampilan menggunakan tangan.¹¹

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengolah objek, respons, dan refleksi motorik dan keseimbangan .¹²

Menurut Faruq Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan

⁹ Martinis Yamin, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Gaung Persada, 2010), h. 286.

¹⁰ Musfiroh, T, *Cerdas Melalui Bermain*, PT Grasindo, Jakarta, 2008, h. 50.

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, h. 4.

¹² Fadillah, *Op. Cit.*, h. 17.

oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan, terdiri dari 5 macam gerakan dasar yaitu: koordinasi tubuh kelincahan, kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi mata dengan tangan dan kaki.

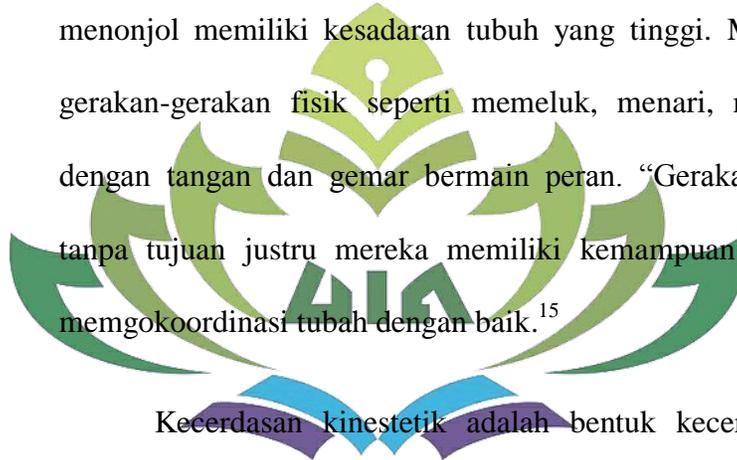
Menurut Safrin Kecerdasan ini berkaitan erat dengan gerak tubuh/motorik tubuh tidak hanya terbatas pada pergerakan itu sendiri melainkan termasuk bagaimana kemampuan untuk menghasilkan dan mengontrol pergerakan tersebut. Selain itu, gerak tubuh-kinestetik juga berhubungan dengan merasakan sesuatu dengan menggunakan indra perabanya.¹³

Menurut Chatib dan said Kinestetik adalah gemar menyentuh sesuatu yang dijumpainya, menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar, banyak gerakan fisik koordinasi tubuh yang baik, saat membaca menunjuk kata-katanya dengan jari tangan, unggul dalam olahraga dan keterampilan tangan, dan menggunakan gerakan tubuh saat mengungkapkan sesuatu. Konsekuensi dasar gaya belajar kinestetik adalah sulit mempelajari yang abstrak, siswa tidak bisa duduk dalam diam saat belajar, dan energi geraknya cukup tinggi, kita

¹³Erni Paslandika, "naskah publikasi tentang upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui senam irama pada anak kelompok b tk patisah pajang kecamatan laweyan kota surakarta tahun ajaran 2014 / 2015", skripsi universitas muhammadiyah surakarta, 2015, h.11.

sering menyebut anak aktif yang tak bisa diam sehingga jika tak disalurkan dapat berpengaruh pada konsentrasi belajarnya.¹⁴

Menurut Paul Kecerdasan kinestetik memiliki kemampuan yang menonjol diantaranya mudah berekspresi dengan tubuh, mengaitkan pikiran dan tubuh, main drama, main peran, aktif bergerak, olahraga dan menari, koordinasi dan fleksibilitas tubuh yang tinggi”. Anak-anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang menonjol memiliki kesadaran tubuh yang tinggi. Mereka menyukai gerakan-gerakan fisik seperti memeluk, menari, membuat sesuatu dengan tangan dan gemar bermain peran. “Gerakan mereka bukan tanpa tujuan justru mereka memiliki kemampuan mengontrol dan mengkoordinasi tubuh dengan baik.¹⁵



Kecerdasan kinestetik adalah bentuk kecerdasan terjadinya hubungan antara pikiran tubuh. Hubungan atau koordinasi tersebut diperlukan agar anak berhasil dalam menjalankan beragam aktivitas, seperti menari, melakukan pantonim, berolahraga, seni bela diri, dan memainkan drama. Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan pejaran olahraga atau kegiatan ekstrakurikuler seperti menari, bermain teater, pantonim. Kecerdasan ini dapat distimulasi dengan

¹⁴Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 227

¹⁵Ragel Awalia Lestantun, dkk, "peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak dharma santi melawi", FKIP UNTAN Pontianak, vol. 4 no. 5 (pebruari 2015), h. 5.

menari,bermain peran,permainan dengan gerakan tangan,melompat,berlari,bermain drama,latihan-latihan olah tubuh seperti senam anak,renang,bermain tenis,sepak bola atau melakukan pantoni,,dan lain-lain.¹⁶

Beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemahiran seseorang dalam mengendalikan seluruh anggota tubuhnya dengan baik untuk mengekspresikan pikiran, perasaan dan keterampilan menggunakan tangan dan kaki untuk menciptakan. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik khusus seperti koordinasi, keseimbangan, kontrol, kekuatan, kelenturan, dalam menerima rangsangan atau keinginan untuk bergerak. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik lebih menonjol biasanya lebih senang mendemonstrasikannya melalui kegiatan atau praktik langsung di dalam atau di luar ruangan. Biasanya anak akan lebih aktif melakukan apapun agar membuat mereka melakukan sesuatu, kita sebagai guru mengarahkan salah satunya bidang olahraga yaitu senam irama.

3. Manfaat kecerdasan kinestetik

- a. Meningkatkan kemampuan psikomotorik.
- b. Meningkatkan kemampuan sosial dan sportivitas.

¹⁶ Agung Triharso, *Permainan & Kreatif Edukatif* (Andi Offset :Yogyakarta,2013),h.121.

- c. Membangun rasa percaya diri.
- d. Dapat menyehatkan tubuh.
- e. Meningkatkan prestasi anak khususnya olahraga.

4. Komponen kecerdasan kinestetik

Komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan–kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan (*Proprioceptive*) dan hal yang berkaitan dengan sentuhan (*Tactile dan Haptic*).

5. Ciri-ciri kecerdasan kinestetik

- a. Anak cenderung menyukai kegiatan fisik dibanding kegiatan lainnya.
- b. Anak senang memegang atau menyentuh benda-benda di sekitarnya .
- c. Anak dengan kecedasan kinestetik lebih menonjol lebih memperhatikan tektur dan efek tektur benda terhadap tubuhhnya .
- d. Anak sangat menyukai atau berprestasi di bidang olahraga atau bidang seni gerak lainnya.
- e. Anak lebih mudah memahami sesuatu konsep atau suatu hal dengan menggunakan gerakan.
- f. Anak dapat meniru gaya orang lain dengan sangat mirip.

- g. Anak sering kali mengungkapkan adanya perbedaan sensasi fisik saatia melakukan aktivitas atau saat berfikir.¹⁷

6. Stimulasi yang cocok terhadap kecerdasan kinestetik

- a. Libatkan anak dalam kegiatan olahraga dan olah gerak yang sesuai dengan usianya
- b. Ajarkan beberapa bentuk keterampilan untuk melatih gerakan halus.
- c. Libatkan dalam berbagai kegiatan atau aktivitas sehari-hari.
- d. Ajak anak ke berbagai tempat untuk lebih mengenal benda dan objek di sekitarnya.
- e. Ajarkan pada anak untuk menggunakan anggota tubuhnya untuk mengungkapkan sesuatu hal.
- f. Ubah cara belajar anak dengan lebih banyak melibatkan gerakan dan sensasi sentuhan.
- g. Perkenalkan jenis permainan dengan aktivitas fisik yang lebih banyak sekaligus komperatif.

¹⁷ Alamsyah said, Andi Budimanjaya, 95 *Strategi Mengajar Multiple Intelligences* (jakarta: kencana, 2016) h. 227

B. Metode Senam Irama

1. Pengertian senam

Atha mengatakan Senam merupakan suatu cabang olahraga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, ketepatan dan keserasian gerak fikir yang teratur.

Senam adalah suatu bentuk-bentuk gerakan –gerakan tubuh yang direncanakan dan disusun secara teratur dengan tujuan untuk memperbaiki sikap dan bentuk badan ;membina dan meningkatkan kesegaran jasmani; serta membentuk dan mengembangkan keterampilan serta kepribadian yang selaras senam ketangkasan ,suatu bentuk gerakan senam yang dilakukan dengan cepat,tepat,dan lancar secara berurutan dalam suatu rangkaian gerak yang terpadu.¹⁸

2. Pengertian senam irama

menurut Frianarifdarmas Secara sederhana, senam irama diartikan sebagai gerakan senam yang diiringi dengan musik. Senam yang dikenal dengan nama senam ritmik ini pada dasarnya memiliki gerakan yang kurang lebih sama dengan jenis senam biasa. Letak perbedaannya hanya pada penambahan fitur musik yang bagi beberapa orang semakin membuat semangat untuk melakukan senam. Senam irama atau disebut juga senam ritmik adalah gerakan senam yang

¹⁸ Sahadi, *senam ketangkasan*, (jakarta :Sketsa Aksara Lalitya,2010),h.

dilakukan dengan irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama.¹⁹

Menurut Elisabet B. Hurlock bahwa sebagian tugas perkembangan anak yang paling penting dalam masa TK dan tahun-tahun permulaan sekolah terdiri atas perkembangan motorik yang didasarkan atas penggunaan kumpulan otot yang berbeda secara terkoordinasi. Pada tahap belajar awal, kurangnya koordinasi pusat syaraf, urat syaraf, dan otot, sehingga anak masih banyak melakukan kesalahan dan kurang cermat dalam gerakan. Sebagian dari aktivitas motorik kasar anak tergantung pada aspek-aspek kebugaran jasmani yang dimiliki anak.

Menurut Corbin, perkembangan kebugaran jasmani bagi anak sangat penting dan khusus, sebagai aspek yang merupakan gerak dasar dapat mengembangkan kemampuan fisik anak, khususnya berhubungan dengan pengembangan kebugaran jasmani.

Menurut pendapat Roji Senam Irama adalah bentuk gerakan yang menekankan pada mat dan irama, kelentukan dalam gerakan dan kontinuitas gerakan.

¹⁹ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, terj. Istiwiidayanti dan Soejarwo, (Erlangga: Jakarta, 1991), h. 27.

menurut pendapat Mujahir Senam irama adalah gerakan senam yang dilakukan dengan senam music atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa senam irama merupakan suatu rangkaian gerakan yang harmonis, sistematis dan berstruktur dengan baik yang dalam pelaksanaannya menggunakan musik sebagai pedoman dalam melakukan gerakan dan disamping itu juga sangat dibutuhkan keahlian dan latihan kondisi fisik seperti kelenturan, keseimbangan kekuatan dan daya tahan.

Melihat dari beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa senam irama adalah rangkaian gerak senam yang dilakukan dengan gerakan langkah-langkah serta ayunan lengan dan sikap badan dengan diiringi irama atau musik.²⁰

3. Gerakan Dasar Irama

A. Gerakan langkah kaki

a. Gerakan biasa

Caranya:

1. Berdiri dengan sikap tegak.
2. Langkah kaki kiri dan kedua lengan di samping badan.
3. Melangkah kaki kanan dan jatuhkan pada tumit.

²⁰Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak- Kanak.*(Jakarta: Litera.2005) h.56-62.

4. Dilanjutkan melangkah dengan kaki kiri secara bergantian.

b. Langkah biasa

Caranya:

1. Berdiri dengan sikap tegak.
2. Langkahkan kaki kanan di depan kaki kanan ke depan.
3. Langkahkan kaki kiri di depan kaki kanan dilanjutkan kedua kaki rapat.

c. Langkah keseimbangan

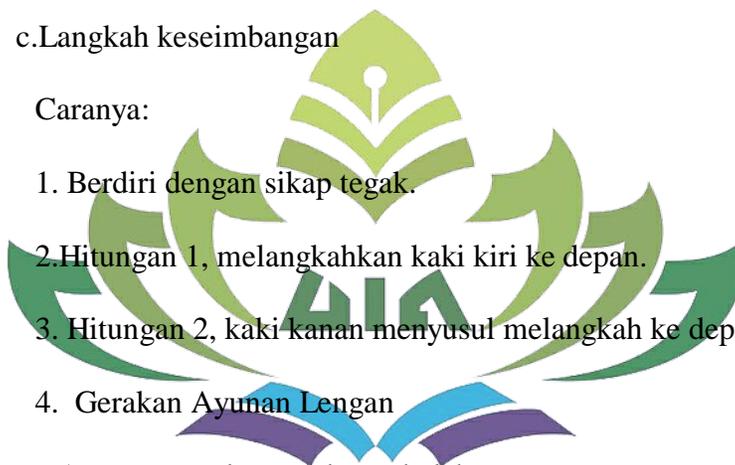
Caranya:

1. Berdiri dengan sikap tegak.
2. Hitungan 1, melangkahkan kaki kiri ke depan.
3. Hitungan 2, kaki kanan menyusul melangkah ke depan.
4. Gerakan Ayunan Lengan

a. Ayunan satu lengan depan belakang

Caranya:

1. Tahap persiapan
 - a. Berdiri tegak melangkah ke kiri.
 - b. Kedua lengan lurus kedepan
 - c. Pandangan kedepan.
2. Tahap gerakan
 - a. Ayunkan tangan satu per satu ke belakang dan ke depan.
 - b. Gerakan Saat mengayayun diikuti kedua lutut mengeper.



c. dilakukan 6 x 4 dihitung dengan irama 4/4 ketukan.

3. Gerakan akhir

a. Berdiri tegak, langkah ke kiri.

b. Kedua lengan lurus kedepan.

c. Pandangan ke depan.

d. Ayunan satu lengan dari depan ke samping

2. Tahap gerakan

a. Mengayun lesngan kanan dan kiri kearah kiri dan kanan.

b. Saat mengayunkan diikuti kedua lutut mengeper dan berat badan dipindahkan kekanan dan kiri.

c. Gerakan dilakukan 6 x 4 hitungan dengan irama 4/4 ketukan.

3. Akhir gerakan

a. Berdiri tegak, langkah ke kiri.

b. Kedua lengan terlentang.

c. Pandangan ke depan.

d. Kontrol diri dulu.

4. Manfaat senam

a. Manfaat fisik

Orang yang melakukan senam irama secara rutin akan mengembangkan kemampuan daya tahan, otot, kekuatan, tenaga, kelenturan, koordinasi, kelincahan dan keseimbangan.

b. Manfaat mental

Orang yang rutin melakukan senam irama mampu menggunakan kemampuan berfikirnya secara aktif dan kreatif melalui pemecahan masalah gerak.

c. Manfaat sosial

Kegiatan senam dilakukan secara bersama-sama dalam hal ini maka akan terwujud interaksi sosial.²¹

C. Efektivitas Metode Senam Irama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik AUD

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional anak usia dini adalah anak usia nol hingga enam tahun. Sementara itu, Subdirektorat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) anak usia dini adalah anak usia nol hingga enam tahun, yaitu hingga anak-anak menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak.⁴⁷ Anak usia dini berada dalam masa emas dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat. Pada masa ini seluruh aspek yang dikembangkan dalam diri anak meliputi fisik motorik, kognitif, moral, sosial emosional, dan kreativitas.²²

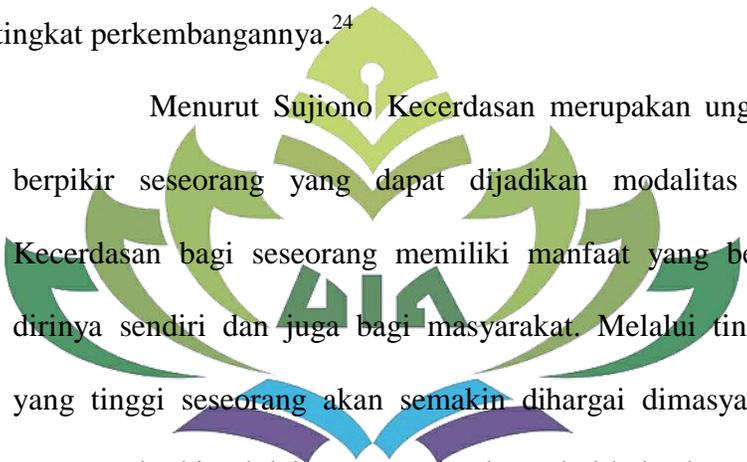
²¹Suryadi, *Manajemen Paud*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, h. 5.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa anak usia TK merupakan bagian dari anak usia dini karena anak TK berada pada rentang usia 5-6 tahun. Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangannya. Masa ini juga merupakan masa kritis atau peka bagi anak. Menurut Hainstock dalam buku *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, mengatakan bahwa pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis, sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan agar muncul pada perilaku anak sehari-hari.²³

Sependapat dengan Hainstock, menurut Sumantri menyatakan bahwa masa usia dini memang masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini anak sangat peka untuk menerima rangsangan yang cukup baik, terarah, dan didorong pertumbuhan dan perkembangannya. Pada usia dini ini diharapkan kemampuan dasar anak dapat berkembang dan tumbuh secara baik dan benar melalui stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tingkat

²³Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.(Jakarta: PT.Indeks. 2009).h.54

perkembangannya. Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa anak usia TK, yaitu anak yang berada dalam masa keemasan maupun masa kritis bagi anak disepanjang usianya untuk menerima rangsangan. Pada masa ini anak sangat peka untuk menerima rangsangan yang cukup baik, terarah, dan didorong ke tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga pada usia TK anak perlu mendapatkan stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.²⁴



Menurut Sujiono Kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar. Kecerdasan bagi seseorang memiliki manfaat yang besar selain bagi dirinya sendiri dan juga bagi masyarakat. Melalui tingkat kecerdasan yang tinggi seseorang akan semakin dihargai dimasyarakat apalagi ia mampu berkiprah dalam menciptakan hal-hak baru yang bersifat fenomenal.²⁵

Menurut Binet Kecerdasan juga diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yakni 1) kemampuan

²⁴Sumantri, *Op Cit*,.h.5

²⁵Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak* (jakarta :Erlangga jilid 2 edisi ke enam,1978)h.89

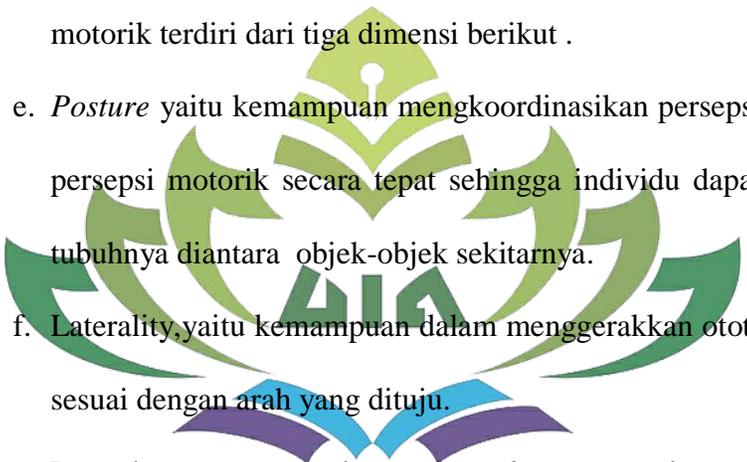
untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, 2) kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan, dan 3) kemampuan untuk mengkritisi²⁶ pikiran dan tindakan diri sendiri atau *autocritism*. Menurutnya, intelegensi merupakan sesuatu yang fungsional sehingga tingkat perkembangan individu dapat diamati dan dinilai berdasarkan kriteria tertentu.

Menurut Gardner kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan dengan organ yang lain, karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi (*executive control*) dan hampir aktivitas manusia.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar anak. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain

sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru atau guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan anak.

Martini Jamaris menjelaskan bahwa kinestetik adalah perkembangan kemampuan mengkoordinasikan gerakan tubuh dan motorik terdiri dari tiga dimensi berikut .

- 
- e. *Posture* yaitu kemampuan mengkoordinasikan persepsi visual dan dan persepsi motorik secara tepat sehingga individu dapat memposisikan tubuhnya diantara objek-objek sekitarnya.
 - f. *Laterality*, yaitu kemampuan dalam menggerakkan otot kasar dan halus sesuai dengan arah yang dituju.
 - g. Perpaduan *posture* dan *laterality* merupakan prasyarat dalam melakukan koordinasi gerakan tubuh dan otot atau motorik ,gerakan tubuh yang melibatkan otot kasar, seperti berjalan ,melompat, berlari, menarik ,mendorong, dan lain-lain, maupun gerakan tangan dan jari-jari tangan yang melibatkan koordinasi otot halus, seperti menulis meronce, memahat, melukis, dan lain-lain.²⁷

Menurut suryadi Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga

²⁷Martini Jamaris, *pengukuran kecerdasan jamak*, Ghalia indonesia, 2017, h 6-7.

menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, maka apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik.²⁸

Menurut Amstrong berpendapat bahwa kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti, berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, untuk mengekspresikan ide dan perasaan (dalam bentuk berpantomim, menari, berolahraga) dan keterampilan menggunakan tangan.

menurut Frianarifdarmas Secara sederhana, senam irama diartikan sebagai gerakan senam yang diiringi dengan musik. Senam yang dikenal dengan nama senam ritmik ini pada dasarnya memiliki gerakan yang kurang lebih sama dengan jenis senam biasa. Letak perbedaannya hanya pada penambahan fitur musik yang bagi beberapa orang semakin membuat semangat untuk melakukan senam. Senam irama atau disebut juga senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama.²⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan Kinestetik anak usia Dini

²⁸Musfiroh, T, *Cerdas Melalui Bermain*, PT Grasindo, Jakarta, 2008, h. 50.

Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, terj. Istiwidayanti dan Soejarwo, Erlangga, Jakarta, 1991, h. 27.

TK adalah perubahan kemampuan yang sejalan dengan bertambahnya usia yang berjalan secara bertahap dan berkesinambungan yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak metode senam irama.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode merupakan aspek yang terpenting dalam melakukan penelitian dalam bagian yang akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimanakah *Efektivitas metode senam irama untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik umur 5-6 tahun DiTK Azkia Sukabumi Bandar Lampung* bersifat kualitatif deskriptif.

Penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisi.¹

Sedangkan deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.²

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 117

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26

bersangkutan. Selain itu, pengertian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian.³

Penelitian ini menggambarkan kondisi dilapangan tentang fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Jelasnya penelitian ini menggambarkan sebuah fenomena dan kondisi yang ada Di Tk azkia Sukabumi Bandar Lampung.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda atau lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya (atributnya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaan (*atributes*) dari sesuatu benda, orang atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan sumber data utama adalah guru (pendidik) TK Azkia yang berjumlah . Sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik TK Azkia dan orang tua atau wali murid. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah tentang Efektivitas metode senam irama untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik umur 5-6 tahun DiTK Azkia Sukabumi Bandar Lampung.

³ *Ibid*, h. 87

C. Teknik Dan pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpul data yang umum dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif-deskriptif, yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.⁴

1. Observasi

Sutrisno Hadi menyatakan bahwa sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Jadi, maksud metode observasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan unsur-unsur yang diteliti secara sistematis saat di lapangan. Metode observasi ada dua macam, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Penelitian ini hanya menggunakan observasi non-partisipan, yaitu mengamati dari dekat aktivitas pembelajaran di TK terutama dalam pengembangan kinestetik anak, serta metode apa yang digunakan dalam Efektivitas metode senam irama untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik umur 5-6 tahun DiTK Azkia Sukabumi Bandar Lampung.,

⁴ Pramesti, Dian. 2007. *Peningkatan Aktivitas dan Kreativitas Anak dalam Belajar* (Surakarta: UMS 2007)h.155

melihat proses pembelajaran, jenis APE dan metode yang digunakan serta media dan peralatan yang berkenaan dengan efektivitas kinestetik di TK AZKIA.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian si pewawancara harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dalam konteks aktual saat wawancara berlangsung.⁶

Wawancara penelitian ini hanya ditujukan kepada Kepala sekolah, guru serta staf-staf yang ada di TK AZKIA sukabumi bandar lampung, sementara anak-anak tidak dilibatkan dalam wawancara dengan pertimbangan anak-anak masih sulit melaksanakan proses tanya-jawab dengan peneliti.

⁵ Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen 2005.), h.205

⁶ Bungin, B, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h.3.

Wawancara yang dilakukan penelitian terhadap guru TK AZKIA suakbumi bandar lampung sebelum dan setelah melakukan penelitian, yaitu :

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.⁷ Metode pengumpulan data melalui dokumentasi berupa data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan lebih meyakinkan apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi Metodologi dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h.87.

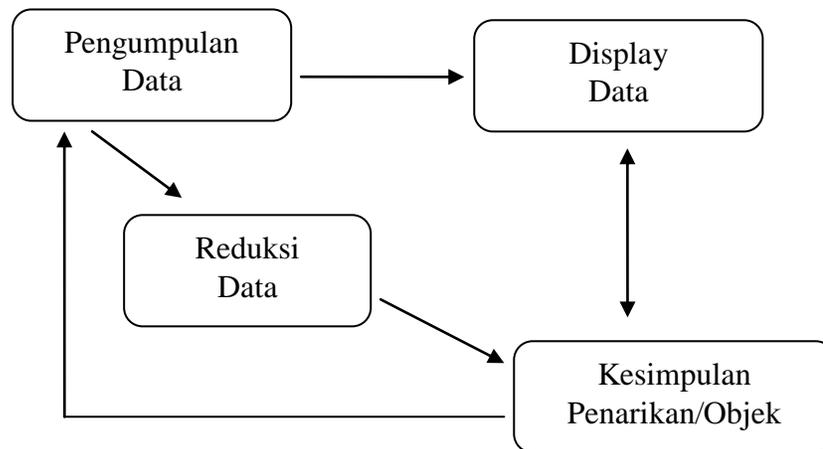
Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang: sejarah TK AZKIA , struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, peralatan pembelajaran, media pembelajaran, keadaan guru dan anak-anak serta media yang digunakan untuk pengembangan kinestetik TK Azkia, serta laporan-laporan perkembangan kinestetik anak.

D. Teknik Analisis data

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan masih merupakan data mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang akurat dan teruji kevalidannya dan reabilitasnya.

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang digunakan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan : (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.⁸

⁸ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.209-210.



Gambar :

Alur Analisis Data Model Interaktif dari Miler dan Huberman (1994)

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemusatan, pemerhatian, pengabstraksian dan pengtransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Data yang terkumpul sangat banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, sehingga perlu reduksi. Reduksi data merupakan aktifitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan Efektivitas metode senam irama untuk mengembangkan kinestetik anak usia Dini Di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung . Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak dimasukkan.

2. Penyajian data (*display data*)

Display data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Display data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan Efektivitas metode senam irama untuk meningkatkan kinestetik anak usia Dini Di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung tanpa mengabaikan data-data pendukung lainnya.

Bentuk penyajian data adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis/kata-kata). Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti yang bersifat deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa ,sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan (*Verivication*)

Data yang telah dideskripsikan secara naratif, kemudian disimpulkan secara sistematis, sehingga diperoleh makna data dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung, maksudnya sebelum pada kesimpulan

akhir, peneliti harus bisa membedakan antara informasi yang bersifat *emic* dan *etic*.

Dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara berfikir induktif atau mengumpulkan bukti-bukti yang beranjak dari sifat-sifat khusus yang kemudian ditarik satu kesimpulan yang bersifat umum, seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi bahwa berfikir induktif adalah: berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, lalu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

E. Uji Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif, untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator, yaitu: (1) kredibilitas, (2) keteralihan atau *transferability*, (3) kebergantungan atau *dependability*, dan (4) kepastian Uji Kepastian atau *conformability*.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ialah memberi kesempatan bagi peneliti menambah waktu pengamatan agar dapat mendalami temuan-temuannya. Penambahan waktu ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk memeriksa kemungkinan bias atau salah persepsi, memperinci serta melengkapi data atau informasi dari

lapangan. Dengan demikian, penelitiannya bertambah dalam dan lengkap.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan *cek* dan *ricek*. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu :

- 1) Triangulasi sumber adalah mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Dalam hal ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara pada orang tua sang anak saja melainkan juga pada guru serta teman-temannya agar didapatkan data dan informasi yang akurat.
- 2) Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Baik ketika anak itu beraktivitas di dalam maupun di luar kelas. Jika ada catatan tertulis tentang anak, si peneliti mesti menggunakannya. Semua metode yang berbeda, yaitu wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan dan rinci tentang anak itu. Apa yang tidak muncul dalam wawancara bisa kelihatan pada waktu diamati. Begitupun

sebaliknya. Apa yang belum tampak pada waktu pengamatan, bisa dijelaskan dalam wawancara.

- 3) Triangulasi waktu adalah memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke TK, saat mengikuti aktivitas dan kala hendak pulang.⁹

2. Uji Keteralihan atau *transability*

Dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain. Pada pemanfaatan itu harus memenuhi persyaratan yaitu adanya kesamaan atau kemiripan konteks sosialnya.

Pemanfaatan hasil penelitian itu sangat tergantung dari kerincian dan kelengkapan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui dengan akurat apa saja yang merupakan temuan khusus penelitian. Karena itu uji ini sangat tergantung dari kemampuan si peneliti dalam membuat laporan penelitian yang rinci, akurat, lengkap, dan mendalam. Jika persyaratan ini terpenuhi, ada kemungkinan hasil penelitian itu dapat ditransfer.

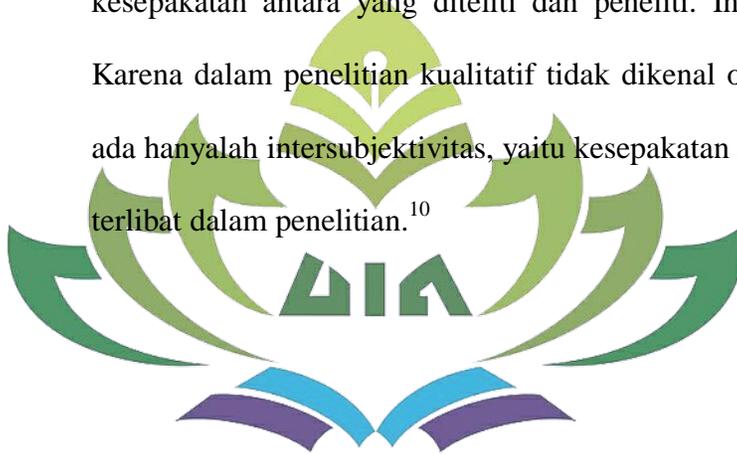
3. Uji Ketergantungan atau *dependability*

⁹ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.89.

Merupakan pemeriksaan yang rinci atau audit lengkap terhadap proses penelitian. Ukurannya adalah, dalam kondisi yang lebih kurang sama apakah penelitian itu dapat diteliti ulang.

4. Uji Kepastian atau *conformability*

Merupakan suatu cara untuk memastikan, apakah terjadi kesepakatan antara yang diteliti dan peneliti. Ini perlu diperiksa. Karena dalam penelitian kualitatif tidak dikenal objektivitas. Yang ada hanyalah intersubjektivitas, yaitu kesepakatan antar subjek yang terlibat dalam penelitian.¹⁰



¹⁰ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD.....* , h.88-93.

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Profil Sekolah Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung

TK AZKIA didirikan pada tahun 2010. Dibawah naungan yayasan pendidikan Amanah Bunda yang diketuai oleh Bapak Drs. ISLAHUDDIN. Kegiatan awal TK AZKIA dilaksanakan di gedung yang berstatus masih menyewa dengan peserta didik berjumlah 38 siswa, dan beriringan waktu di tahun 2013 kegiatan pembelajaran pindah di lokasi bangunan milik yayasan Pendidikan Amanah Bunda sendiri hingga saat ini.

Yang dikelola oleh Kepala TK AZKIA ibu Epi Marlina, S.Pd dan dibantu oleh 5 orang Tenaga pengajar yang berkeaitas Pendidikan S1 PAUD dengan jumlah murid yang mengalami peningkatan hingga saat ini.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan Dan Strategi Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung

a. Visi :

membentuk generasi berkualitas yang menghasilkan peserta didik berkarakter dan berakhlak mulia.

¹ Epi Marlina, Kepala Taman Kanak-kanak Azkia sukabumi bandar ,*Interview*, tanggal 14 April 2018.

b. Misi :

1. Menanamkan rasa cinta terhadap Tuhan yang Maha Esa.
2. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan perkembangan minat dan potensi anak.
3. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan mandiri.
4. Mempersiapkan anak didik agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.
5. Membangun kerjasama dengan orangtua, masyarakat dan Lingkup terkait dalam rangka pengelolaan Tk.

c. Tujuan :

1. Mewujudkan peserta didik yang Taat Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Tercapainya peserta didik yang mampu berkomunikasi dan bertindak dengan baik melalui bahasa, musik, karya dan gerakan sederhana.
3. Terwujudnya peserta didik yang sehat, jujur, kreatif dan mandiri.
4. Tercapainya peserta didik yang siap melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.
5. Terwujudnya kerjasama yang baik antar lembaga, orang tua dan masyarakat sekitar.²

² Epi Marlina, Kepala Taman Kanak-kanak Azkia sukabumi bandar ,*Interview*, tanggal 14 April 2018.

3. Sumber Daya Manusia Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung

Sumber daya manusia pendukung TK AZKIA Sukabumi Bandar Lampung terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah , guru dan oprator sekolah Sebagian besar guru Pendidikan PAUD. Ketua yayasan Bapak Drs.ISLAHUDDIN, menjelaskan secara terperinci sumber daya manusia TK AZKIA Sukabumi Bandar Lampung sebagai berikut ini:

1 orang Ketua Yayasan

1 orang Kepala Sekolah

1 orang oprator (Kurikulum, Keuangan, Sarana dan Prasarana, SDM)

5 orang pendidik tetap

Selain itu, setiap kelas di TK AZKIA Sukabumi Bandar Lampung diisi oleh 2 orang guru dengan jumlah siswa paling banyak 24 orang dan paling sedikit 15 orang. Dengan begitu maka proses pengenalan terhadap siswa, baik karakter maupun kemampuan akademiknya dapat dipantau dengan baik oleh guru. Sementara jam belajar efektif dimulai pada pukul 7. 30 WIB sampai 11. 00 WIB. Hari belajar yaitu dari hari Senin sampai sabtu.³

4. Kebijakan dan Program

a. Kebijakan

³ Dokumentasi, Taman Kanak-Kanak Azkia sukabumi Bandar Lampung ,tanggal Tahun 2018

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan pengembangan TK AZKIA Sukabumi Bandar Lampung, maka ditetapkan kebijakan sekolah. Pertama, Penyusunan dan pengembangan kurikulum berbasis KTSP Kedua, Pengembangan kualitas sumber daya manusia (guru dan staf) yang berkualitas dan berwawasan lingkungan. Ketiga, Pengembangan prasarana dan sarana yang mendukung pelestarian alam. Keempat, Penggalangan dana pengembangan dari berbagai pihak, termasuk di dalamnya pengembangan unit bisnis sekolah (kebun terpadu, laboratorium budaya, laboratorium TIK dan warnet, koperasi, ecoshop, dan unit lain yang potensial).⁴

b. Program

Adapun program Taman kanak-kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung : Pertama, program pemantapan kurikulum dan sumber daya manusia melalui pelatihan. Kedua, pengenalan dengan alam sekitar ,pendalaman imtaq, pengembangan bakat dan minat anak, kegiatan pentas seni dari dan oleh anak. Selain itu ada program tahunan yang meliputi semester 1 dan semester 2.⁵

5. Pendanaan

⁴ *Dokumentasi*, Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung ,tanggal 16 april Tahun 2018

⁵ *Dokumentasi*, Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung ,Tanggal 16 april Tahun 2018

Sumber dana Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung dari: (1) Siswa (disebut sebagai Jihad harta/uang pangkal dan bea guru/SPP), (2) Donatur dari dalam dan luar negeri, baik secara kelembagaan maupun perorangan, (3) sumbangan tidak mengikat.

Sumber dana tersebut digunakan untuk pengeluaran yang terdiri dari: (1) Pengeluaran rutin (ATK, bahan peraga, konsumsi, gaji/honor guru, pegawai, staf), (2) Pengeluaran insidental, (3) Pengeluaran tak terduga.

Untuk pembangunan gedung sekolah, dana diperoleh dari hibah perorangan, sumbangan perorangan, bantuan Dinas Pendidikan Lampung Selatan, bantuan Dinas Pendidikan Propinsi Lampung.⁶

6. Kurikulum Sekolah

1. Kurikulum Taman Kanak-kanak Azkia disusun dengan mengungkap nilai-nilai Moral dan agama sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik.

2. Model pembelajaran yang digunakan

Model pembelajaran yang digunakan Taman Kanak-Kanak AZKIA menggunakan model pembelajaran kelompok dengan pengaman, merupakan model pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok (3 kelompok). Masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda, dalam satu pertemuan anak

⁶ Dokumentasi, Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung, tanggal 16 April Tahun 2018

diharapkan mampu menyelesaikan 2 sampai 3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian. Apabila dalam pergantian kelompok terdapat anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari pada temannya, maka anak tersebut dapat meneruskan tugas yang lain, selama dalam kelompok lain masih ada tempat.

Jika sudah tidak ada tempat anak tersebut dapat bermain pada tempat tertentu yang sudah disediakan oleh guru dan tempat itulah yang disebut dengan ***Kegiatan Pengaman***.

Pada kegiatan pengaman disediakan alat yang bervariasi dan sering diganti sesuai dengan tema atau subtema yang dibahas.

- ***Kegiatan pembukaan***

Adalah kegiatan awal dalam pembelajaran yang ditujukan untuk memfokuskan perhatian, membangkitkan motivasi sehingga peserta didik siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini, merupakan proses untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan partisipatif.

- ***Kegiatan Inti***

Diakukan melalui proses eksplorasi ,eksperimen,elaborasi,dan konfirmasi.

- ***Kegiatan Penutup***

Adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. Bentuk Keegiatannya berupa menyimpulkan, umpan balik, dan tindak lanjut.

3. Metode/teknik yang dipergunakan

Antara lain :

1. Bercerita
2. Bercakap-cakap
3. Tanya jawab
4. Karya wisata
5. Demonstrasi
6. Sosiodrama atau bermain peran
7. Eksperimen
8. Proyek
9. Pemberian tugas

4. Tujuan penyusunan ktsp

Kurikulum Taman Kanak-Kanak AZKIA disusun sebagai :

1. Acuan bagi pengelola dan tenaga pendidik dalam menyusun program layanan kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain.

2. standar acuan bagi pendidik dan penyelenggara pendidikan dalam membuat perencanaan ,pelaksanaan pembelajaran,serta penilaian(evaluasi)
3. tolak ukur sejauh mana keberhasilan dari program pembelajaran.
4. Informasi tentang program layanan yang diberikan oleh satuan PAUD kepada peserta didik.
5. Dokumen program yang diperlukan untuk pemberian pembinaan
6. Sebagai bahan analisa selama proses pembinaan berlangsung dari segi kelebihan dan kekurangan program,sehingga dapat secara langsung diperbaiki untuk disesuaikan dengan kebutuhan.⁷

B. Stuktur Organisasi Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung.

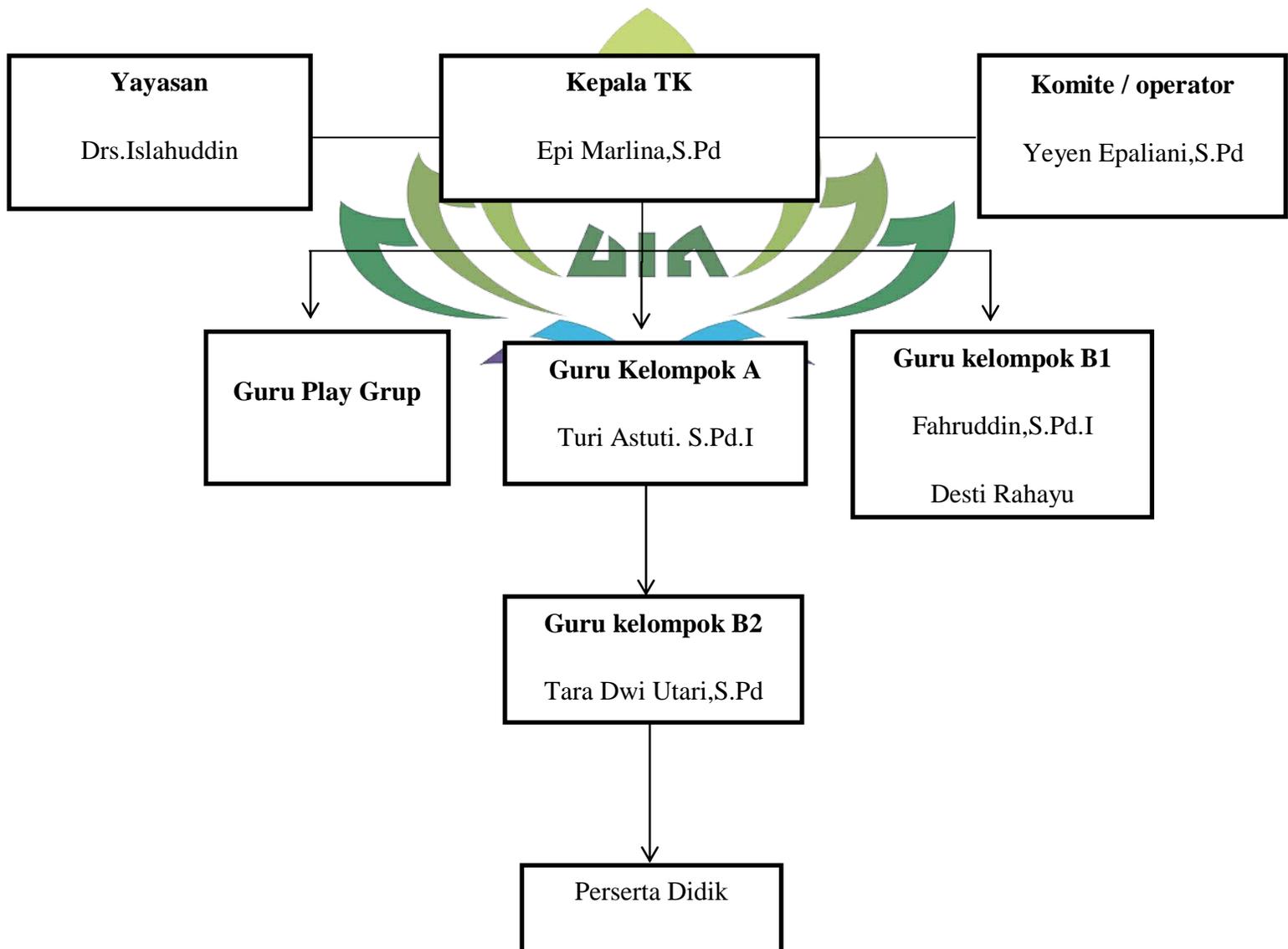
Stuktur organisasi diartikan sebagai kerangka yang menunjukkan segenap tujuan dan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi serta wewenang dan tanggung jawab dari tiap-tiap personal sebagai pelaksanaan organisasi.

Dalam rangka mewujudkan sekolah sebagai lembaga pendidik yang profesional, maka dalam aktifitas sehari-hari gerak langkah komponen-komponen pendukung Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar

⁷ *Dokumentasi*, Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung ,Tanggl 16 April Tahun 2018

Lampung dibingkai dalam sebuah tata kerja yang harmonis mulai dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Adapun bagan stuktur organisasi Taman Kanak-Kanak Azkai sukabumi Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Struktur Organisasi Taman Kanak-Kanak Azkia
Sukabumi Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2017/2018



C. Stuktur Kurikulum Taman Kanak-kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung.

Kurikulum merupakan komponen yang terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan karena merupakan acuan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Kurikulum yang digunakan Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung yakni mengacu pada kurikulum Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum.

Kurikulum Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung mengacu pada kurikulum Departemen Agama (DEPAG) dan Departemen Pendidikan Nasional (DIKNAS). Untuk Efektivitas senam irama untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung.⁸

Adapun stuktur kurikulum yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung sebagai berikut :

⁸ *Dokumentasi*, Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung, Tanggal 16 April Tahun 2018

Tabel 4
Struktur Kurikulum Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi
Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2017 /2018
TEMA SEMESTER I

No	Tema	Alokasi waktu	Keterangan
1.	Diriku	3 minggu	Semester I
2.	Binatang	4 minggu	
3.	Tanaman	4 minggu	
4.	Lingkunganku	3 minggu	
5.	Transportasi	3 minggu	
Jumlah		17 minggu	

TEMA SEMESTER II

No	Tema	Alokasi waktu	Keterangan
1.	Rekreasi	3 minggu	Semester II
2.	Pekerjaan	4 minggu	
3.	Air, udara dan api	4 minggu	
4.	Alat komunikasi	3 minggu	
5.	Tanah airku	3 minggu	
6.	Alam semesta	3 minggu	
Jumlah		17 minggu	

D. Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung.

Sarana dan prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya, dan jenis layanan taman kanak-kanak (TK). Sarana dan prasarana merupakan prasarat penting untuk mendukung dan menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dilembaga pendidikan.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana belajar yang ada di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung penulis mengadakan penggalan data observasi secara langsung dilokasi penelitian. Secara lebih jelas penulis paparkan sebagai berikut :

- a. Pusat pembelajaran yang terdiri dari : Ruang kelas A, ruang kelas B1 dan Ruang kelas B2
- b. Perkantoran yang terdiri dari : Ruang kepala sekolah, ruang guru,ruang operator
- c. Sarana pendukung terdiri dari : Sarana bermain (APE dalam dan APE luar)

- d. Sarana penunjang terdiri dari : Gudang dan ruang toilet (1 ruang toilet guru 1 ruang toilet peserta didik), ruang dapur, halaman bermain.

Tabel 5

**Daptar Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak Azkia
Sukabumi Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2017 / 2018**

1. Data Ruang Pembelajaran

No	Ruang Belajar	Kondisi	Keterangan
1	Ruang kelas A		
2	Ruang kelas B1		
3	Ruang kelas B2		

Sumber : Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung TP 2017 / 2018

Ruang pembelajaran di taman kanak-kanak Azkia suakbumi Bandar Lampung kecamatan sangat berfariasi dengan warna-warni dan bentuk-bentuk yang unik sehingga membuat anak akan tertarik dalam suasana yang menyenangkan. Dan setiap ruang kelas mempunyai bentuk yang unik serta suasana ruangan yang menarik, ini membuat anak-anak lebih mudah untuk memahami apa yang diberikan guru-guru sehingga perkembangan anak akan sangat mudah untuk mencerdaskan dengan permainan-permainan yang ada diruang kelas masing-masing.

2. Data Ruang Perkantoran

No	Ruang Perkantoran	Kondisi	Keterangan
1	Ruang kantor kepala sekolah		
2	Ruang guru		

3. Sarana Penunjang

No	Ruang Penunjang	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Kamar mandi	1	Baik	
2	Ruang dapur	1	Baik	
3	Halaman bermain	1	Baik	

Sumber : Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung

T.P 2017/2018.⁹

E. Keadaan Guru Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung

Dalam kegiatan Program pendidikan Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung didukung oleh tenaga pendidik yang cukup beragam. Dibawah ini data keadaan tenaga pendidik di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung.

⁹ Dokumentasi, Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung ,Tanggal 16 April Tahun 2018

Tabel 6
Daftar Nama-Nama Guru Taman Kanak-Kanak Azkia
Sukabumi Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2017/2018

NO	Nama	Pendidik Terakhir	Jabatan
1	Epi Marliana,S.Pd	SI PGPAUD,UT	Kepala TK
2	Yeyen Epaliani,S.Pd	SI PG PAUD,UT	Guru kelompok B1
3	Turi Astuti,S.Pd.I	S1 PGRA, UIN	Guru kelompok A
4	Tara Dwi Utari,S.Pd	S1 PGPAUD,UT	Guru kelompok B2
5	Fahrudin,S.Pd.I	S1 PGRA,UIN	Guru kelompok A
6	Desti Rahayu	Proses	Guru kelompok B1

Sumber : Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar T.P 2017/2018

F. Keadaan Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung.

Peserta didik di Taman Knak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung dibagi menjadi dua kelompok. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan usia dan kemampuan anak. Kelompok kober dan kelompok TK. Kelompok kober usia 4-5 tahun dan kelompok TK 5-6 tahun.

Tabel 7
Keadaan Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi
Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2017/2018

Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
TKA	9	6	15
TKB1	7	8	15
TKB2	7	8	15

G. Analisis Data

Pada Bab ini akan dibahas mengenai pengolahan data yang diolah dan di analisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interviuw pada guru mengenai perkembangan Kinestetik anak usia dini kelompok B2 dengan menggunakan senam irama.

Seperti yang tertera dilandaskan teori Kecerdasan kinestetik adalah perkembangan kemampuan mengkoordinasikan gerakan tubuh dan motorik, sedangkan senam irama adalah gerakan senam yang diiringi dengan musik.

Seperti yang dikemukakan Howard Gardner Kecerdasan Kinestetik Membuat kemampuan seseorang untuk Secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah. Hal ini dapat dijumpai pada anak-anak yang unggul pada salah satu cabang olah raga, seperti misalnya: bulu tangkis, sepak bola, tenis, renang, basket, dan senam dan sebagainya. Atau bisa terampil pada anak-anak yang pandai menari, terampil bermain akrobat atau unggul dalam bermain sulap.¹⁰

¹⁰ Howard Gardner, *multiple intelligences* (new york : harpercollins publ), h.270

Menurut chatib dkk, kinestetik adalah gemar menyentuh sesuatu yang dijumpainya, menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar, banyak gerakan fisik koordinasi tubuh yang baik, saat membaca menunjukkan kata –katanya dengan jari tangan, unggul dalam olahraga dan keterampilan tangan, dan menggunakan gerakan tubuh saat mengungkapkan sesuatu.

Menurut paul kecerdasan kinestetik memiliki kemampuan yang menonjol diantaranya mudah berekspresi dengan tubuh, mengaitkan pikiran dan tubuh, main drama, main peran, aktif bergerak, olahraga, menari, koordinasi dan Fleksibilitas tubuh yang tinggi.¹¹

Sedangkan menurut roji Senam irama adalah bentuk gerakan yang menekankan pada mata dan irama, kelentukan dalam gerakan dan kontinuitas gerakan.

Menurut pendapat muhajir senam irama adalah gerakan senam yang dilakukan dengan senam music atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama.

Berdasarkan hasil penelitian Di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar lampung menunjukkan bahwa mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui senam irama, dengan hasil wawancara dan observasi dokumentasi sebagai berikut.¹²

¹¹ Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar* (jakarta : Kencana, 2015), h.227

¹² Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: litera, 2005), h.56-62.

1. Pelaksanaan senam irama

Senam Irama adalah senam yang diiringi dengan musik ,kelentukan dalam gerakan dan kontinuitas gerakan.Senam irama merupakan suatu cabang olahraga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan,ketepatan dan keserasian yang fikir yang teratur.Senam irama suatu bentuk –bentuk gerakan-gerakan tubuh yang direncanakan dan disusun secara teratur dengan tujuan untuk memperbaiki sikap dan bentuk badan.

Adapun gerakan Dasar senam irama adalah :

- a. Gerakan langkah kaki yaitu gerakan biasa yaitu berdiri dengan sikap tegak,langkah kaki kiri dan kedua disamping badan,melangkah kaki kanan dan jatuh pada tumit dilanjutkan melangkah dengan kaki kiri secara bergantian
- b. Langkah biasa yaitu berdiri dengan sikap tegak,langkah kaki kanan didepan kaki kanan ke depan dan langkahkan kaki kiri di depan kaki kanan dilanjutkan kedua kaki rapat.
- c. Langkah keseimbangan yaitu berdiri dengan sikap tegak,hitungan 1,melangkah kaki kiri ke depan, hitungan 2, kaki kanan menyusul melangkah kedepan.
- d. Gerakan ayunan lengan yaitu ayunan satu lengan depan belakang dengan tahap persiapan,berdiri tegak melangkah kekiri,kedua lengan lurus

kedepan,pandangan kedepan,dan tahap gerakan ayunkan tangan satu persatu ke belakang dan kedepan,gerakan saat mengayun diikuti lutut mengeper,dilakukan 6x4 dihitung dengan irama 4/4 ketukan.

- e. Gerakan akhir berdiri tegak,langkah ke kiri,kedua lengan lurus kedepan,pandangan kedepan,ayunan satu lengan dari depan kesamping.
- f. Tahap gerakan mengayun lengan kanan dan kiri kearah kiri dan kanan,saat mengayunkan diikuti kedua lutut mengeper dan berat badan dipindahkan kekanan dan kiri,gerakan dilakukan 6x4 hitungan dengan irama 4/4 ketukan
- g. Akhir gerakan berdiri tegak,langkah kekiri,kedua lengan terlentang,pandangan kedepan,kontrol diri dulu.

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran guru menyusun rencana kegiatan harian terlebih dahulu dan juga menentukan tema apa yang akan dipakai dalam kegiatan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Penulis melakukan observasi pada tanggal 10 april sampai 10 mei 2018 dengan hasil bahwa guru sudah menyiapkan RPPH sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini dikuatkan dengan penuturan ibu tara dwi utari,S.Pd selaku wali kelas B2 Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung. Dalam pelaksanaanya, kami selaku guru selalu menyiapkan RKH/RPPH sebelum kegiatan dilaksanakan agar tercapainya

hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran.¹³Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu Yeyen Epaliani, S, menurut ibu Yeyen Epaliani S,Pd,bahwasanya “ pembuatan RPPH dilakukan agar kegiatan yang nantinya akan dilakukan menjadi lebih tersusun dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Dari hasil pernyataan diatas dapat dilihat bahwasanya guru Taman Kanak-Kanak Azkia menyusun pelaksanaan pembelajaran harian sebelum melakukan kegiatan. Berdasarkan hasil ananlisis yang penulis lakukan bahwasanya benar adanya, sebelum melakukan senam irama guru harus memilih senam apa yang akan digunakan sebelum kegiatan dilakukan. Adapun langkah-langkah senam irama sebagai berikut :

- a. guru menyiapkan barisan anak terlebih dahulu,guru menjelaskan kepada anak tentang maanfaat senam selain baik untuk kesehatan senam juga bisa mengembangkan kecerdasan kinestetik dan motorik halus dan kasar.
- b. Selanjutnya guru meminta anak untuk maju kedepan untuk senam didepan bersama guru.
- c. Anak melakukan pemanasan terlebih dahulu.

¹³Tara Dwi Utari, Wawancara guru kelompok B2 Taman kanak-Kanak Azkia Sukabumi

- d. Setelah melakukan pemanasan baru anak melakukan senam, yang diikuti oleh guru dan anak.¹⁴

2. Perkembangan kecerdasan kinestetik Anak usia dini

- a. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincuhan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 10 April sampai 10 Mei 2018 mengenai Efektivitas senam irama untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini dengan indikator melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincuhan. Dari pengamatan yang penulis lakukan ada 3 anak yang belum berkembang (BB), ada 5 anak yang mulai berkembang (MB) dan ada 7 anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini terlihat ketika anak melakukan senam irama.

- b. Melakukan gerakan koordinasi gerakan mata kaki tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam.

Dalam indikator ini guru mengajak anak usia dini untuk melakukan pemanasan melakukan senam irama sehingga anak menjadi nyaman dan tidak cidera (kram) pada saat melakukan senam irama.

¹⁴ Hasil Observasi Penelitian di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung, Tanggal 16 April 2018

c. Melakukan fisik dengan aturan

Dalam indikator ini guru menjelaskan terlebih dahulu tentang senam irama. Langkah pertama guru menyiapkan barisan anak dikelompokkan antara anak laki-laki dan perempuan. Langkah kedua guru melakukan pemanasan terlebih dahulu dan setelah melakukan pemanasan langsung melakukan senam irama.

d. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri

Dalam indikator ini terampil menggunakan tangan kanan dan kiri sangat diutamakan karena dalam senam irama anak menggunakan tangan kanan dan kiri pada gerakan senam.¹⁵

E. Pembahasan

Kegiatan senam irama di Taman Kanak-Kanak Azkia sukabumi bandar lampung diawali dengan pemilihan sub tema pembuatan RPPH yang dilakukan oleh guru, hal ini bertujuan agar proses kegiatan yang akan dilakukan akan berjalan lebih berstruktur. Kemudian dilanjutkan dengan memadukan sub tema dengan metode apa yang akan diterapkan kepada anak sehingga lebih maksimal ketika proses pembelajaran berlangsung. Disini penulis melihat guru kurang mengajarkan / menjelaskan tentang senam irama sehingga anak kurang semangat dalam melakukan senam irama padahal senam irama ini sangat baik untuk

¹⁵ Hasil Observasi Penelitian di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar, Tanggal 16 April 2018

perkembangan anak usia dini, di era yang sekarang ini seharusnya guru lebih menjelaskan tentang senam irama sehingga senam irama terus berkembang dan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Setelah melihat upaya yang dilakukan oleh ke dua guru pada kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung, dengan berdasarkan langkah-langkah yang diterapkan serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, maka penulis mendapat hasil data observasi perkembangan kecerdasan kinestetik anak usai dini dengan menggunakan senam irama.¹⁶

Tabel 9
Data Perkembangan Kinestetik Anak usia Dini 5-6 Tahun
di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung

No	Nama	Indikator Pencapaian																Total			
		Melakukan gerakan tubuh secara tekoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan				Melakukan koordinasi gerakan mata kaki tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam				Melakukan gerakan fisik dengan aturan				Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri				Skor	Nilai		
		BB	M B	B S H	B S B	BB	M B	BSH	BS B	BB	MB	BSH	BS B	BB	MB	BS H	BSB				
1	Ahmad		2				2							2						10	MB
2	Aurel		2				2							2						10	MB
3	Andre	1					2			1				1						7	BB
4	Desti			3			2							3						14	BS H
5	Fitri			3			2							3				3		14	BS H
6	Kaira		2				2							2						10	MB

¹⁶ Hasil Observasi Penelitian di Tamna Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung, Tanggal 27 April 2018

7	Fachrie		2			2			2			2				10	MB
8	Rio			3		2				3			3			14	BS H
9	Galih	1				2			1				1			7	BB
10	Siva	1				2			1				1			7	BB
11	Silva		2			2				3			3			12	BS H
12	Restu			3		2				3			3			14	BS H
13	Varel		2			2			2				2			10	MB
14	Bianca		2			2			2				2			10	MB
15	Aliva		2			2			2				2			10	MB

Sumber : Dokumentasi di Taman kanak-kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung.¹⁷

Keterangan Kemampuan Siswa

1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.
2. Melakukan koordinasi gerakan mata kaki tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam.
3. Melakukan fisik dengan aturan.
4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan maka hasil akhir mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini melalui senam irama di Taman Kanak- Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung. Penulis akan menguraikan secara lebih terperinci mengenai perkembangan kecerdasan kinestetik r kelompok B2 usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 anak sebagai berikut :

¹⁷Hasil penelitian dikelompok B2 Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung ,pada tanggal 25 April 2018.

1. Perkembangan Kecerdasan kinestetik Ahmad syafi shahad, dari data penilaian dalam menembangkan Kecerdasan kinestetik dengan menggunakan senam irama Ahmad dalam item pertama melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan mulai berkembang karena dilihat dari Gerakan Anak melakukan senam irama, selanjutnya dengan item kedua yaitu melakukan gerakan mata kaki tangan dan kepala dalam menirukan tarian atau senam sudah mulai berkembang dilihat dari ketika mau memulai senam irama atau pada saat melakukan pemanasan anak sudah mau mengikuti guru dalam melakukan pemanasan gerakan sederhana, di item ketiga selanjutnya yaitu melakukan fisik dengan aturan anak sudah mau mengikuti Gerakan Senam, di item ke empat selanjutnya terampil menggunakan tangan kanan dan kiri anak sudah dapat menggunakan tangan kanan dan kiri pada saat mengikuti gerakan.
2. Perkembangan Kecerdasan kinestetik Aurel Regina Putri, dari data penilaian dalam menembangkan Kecerdasan kinestetik dengan menggunakan senam irama Aurel dalam item pertama melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan mulai berkembang karena dilihat dari Gerakan Anak melakukan senam irama, selanjutnya dengan item kedua yaitu melakukan gerakan mata kaki tangan dan kepala dalam menirukan tarian atau senam sudah mulai berkembang dilihat dari ketika mau memulai senam irama atau pada saat melakukan pemanasan anak sudah mau mengikuti guru dalam melakukan pemanasan gerakan

sederhana, di item ketiga selanjutnya yaitu melakukan fisik dengan aturan anak sudah mau mengikuti Gerakan Senam, di item ke empat selanjutnya terampil menggunakan tangan kanan dan kiri anak sudah dapat menggunakan tangan kanan dan kiri pada saat mengikuti gerakan.

3. Perkembangan kecerdasan kinestetik Andree ansyah T Ar, dari data penilaian dalam menembangkan Kecerdasan kinestetik dengan menggunakan Senam irama Andree dalam item pertama melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan belum berkembang karena dilihat dari gerakan anak melakukan senam irama belum mampu seimbang dengan badanya, selanjutnya pada item ke dua Andree sudah mulai berkembang karena Andree sudah mau mengikuti guru pada saat melakukan senam irama ,selanjutnya di item ketiga Andree belum berkembang karena Andree tidak mengikuti Gerakan pada saat senam irama, selanjutnya di item yang ke empat Andree belum berkembang menggunakan tangan kanan dan kiri karena Andree belum terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
4. Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Destia Rahayu, dari data penilaian dalam mengembangkan Kecerdasan kinestetik dengan menggunakan senam irama Destia dalam item pertama melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan sudah berkembang sesuai harapan destia sudah mampu menyeimbangkan tubuhnya dalam senam irama, di item kedua selanjutnya destijuga sudah berkembang

sesuai harapan destia sudah mampu melakukan gerakan terkoordinasi mata kaki dan kepala nya ketika guru mengajak melakukan pemanasan sebelum senam irama , di item ketiga selanjutnya destia juga sudah berkembang sesuai harapan destia sudah mau mengikuti aturan senam irama, di item keempat selanjutnya destia sudah terampil menggunakan tangan kanan dan kiri ketikamelakukan senam.

5. Perkembangan kecerdasan kinestetik Fitriyani, dari data penilaian dalam menembangkan Kecerdasan Kinestetik dengan menggunakan Senam Irama fitriyani dalam item pertama melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan sudah berkembang sesuai harapan fitriyani sudah mampu menyeimbangkan tubuhnya dalam senam irama , di item kedua selanjutnya fitriyani juga sudah berkembang sesuai harapan fitriyani sudah mampu melakukan gerakan terkoordinasi mata kaki dan kepala nya ketika guru mengajak melakukan pemanasan sebelum melakukan senam irama, di item ketiga selanjutnya fitriyani juga sudah berkembang sesuai harapan fitriyani sudah mau mengikuti aturan senam irama dengan tertib, di item keempat selanjutnya fitriyani sudah terampil menggunakan tangan kanan dan kiri ketika melakukan senam irama.
6. Perkembangan kecerdasan kinestetik Kaira Febriza khoirunnisa, dari data penilaian dalam menembangkan Kecerdasan kinestetik dengan menggunakan senam irama dalam item pertama melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan mulai

berkembang karena dilihat dari anak melakukan senam irama, selanjutnya dengan item kedua yaitu melakukan gerakan mata kaki tangan dan kepala dalam menirukan tarian atau senam sudah mulai berkembang dilihat dari ketika mau memulai permainan anak sudah mau mengikuti guru dalam melakukan pemanasan gerakan sederhana, di item ketiga selanjutnya yaitu melakukan fisik dengan aturan anak sudah mau mengikuti peraturan dalam senam irama, di item ke empat selanjutnya terampil menggunakan tangan kanan dan kiri anak sudah dapat mengikuti gerakan senam.

7. Perkembangan kecerdasan kinestetik M Fachrie Ali Mardiyansyah, dari data penilaian dalam menembangkan kecerdasan kinestetik dengan menggunakan senam irama fachrie dalam item pertama melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan mulai berkembang karena dilihat dari anak mengikuti Gerakan ,selanjutnya dengan item kedua yaitu melakukan gerakan mata kaki tangan dan kepala dalam menirukan tarian atau senam sudah mulai berkembang dilihat dari ketika mau memulai senam irama anak sudah mau mengikuti guru dalam melakukan pemanasan gerakan sederhana, di item ke tiga selanjutnya yaitu melakukan fisik dengan aturan anak sudah mau mengikuti peraturan dalam mengikuti gerakan senam, di item selanjutnya empat terampil menggunakan tangan kanan dan kiri anak sudah dapat menggunakan tangan kanan dan kiri dalam senam irama.

8. Perkembangan Kecerdasan Kinestetik M Rio Aldo Alfaro, dari data penilaian dalam menembangkan Kecerdasan Kinestetik dengan menggunakan Senam Irama dalam item pertama melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan belum berkembang karena Aldo kurang mau bergerak terlalu malu-malu untuk melakukan senam irama. selanjutnya dengan item kedua yaitu melakukan gerakan mata kaki tangan dan kepala dalam menirukan tarian atau senam sudah mulai berkembang dilihat dari ketika mau memulai senam anak sudah mau mengikuti guru dalam melakukan pemanasan gerakan sederhana, di item ketiga selanjutnya yaitu melakukan fisik dengan aturan anak sudah mau mengikuti peraturan dalam senam irama, di item ke empat selanjutnya terampil menggunakan tangan kanan dan kiri anak sudah dapat mengikuti senam irama.
9. Perkembangan kecerdasan kinestetik Muhammad Galih W, dari data penilaian dalam menembangkan Kecerdasan Kinestetik dengan menggunakan senam irama galih dalam item pertama melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan belum berkembang karena pada saat melakukan senam irama bisa mengikuti gerakan, selanjutnya pada item ke dua galih sudah mulai berkembang karena galih sudah mau mengikuti guru pada saat pemanasan sederhana sebelum melakukan senam irama, selanjutnya di item ketiga galih belum berkembang karena galih tidak bisa mengikuti gerakan pada saat senam irama, selanjutnya

di item yang ke empat galih belum berkembang menggunakan tangan kanan dan kiri karena galih bisa menirukan gerakan guru

10. Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Sifa Aulia Azhara, dari data penilaian dalam menembangkan Kecerdasan Kinestetik dengan menggunakan senam irama dalam item pertama melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan belum berkembang karena pada saat melakukan senam anak belum mampu seimbang dengan badanya, selanjutnya pada item ke dua zhara sudah mulai berkembang karena zhara sudah mau mengikuti guru pada saat pemanasan sederhana sebelum melakukan senam irama, selanjutnya di item ketiga zhara belum berkembang karena zhara tidak mematuhi peraturan senam irama, selanjutnya di item yang ke empat zhara belum berkembang menggunakan tangan kanan dan kiri karena zhara belum bisa mengikuti gerakan guru.

11. Perkembangan kecerdasan kinestetik silva aureliya amanda, dari data penilaian dalam menembangkan kecerdasan kinestetik dengan menggunakan senam irama dalam item pertama melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan mulai berkembang karena dilihat dari anak mengikuti senam irama, selanjutnya dengan item kedua yaitu melakukan gerakan mata kaki tangan dan kepala dalam menirukan tarian atau senam mulai berkembang dilihat dari ketika mau memulai senam anak sudah mau mengikuti guru dalam melakukan pemanasan gerakan sederhana, di item ke tiga selanjutnya yaitu melakukan fisik dengan

aturan anak sudah mau mengikuti peraturan dalam senam yaitu sudah berkembang sesuai harapan, di item selanjutnya empat terampil menggunakan tangan kanan dan kiri anak sudah dapat minirukan gerakan senam irama.

12. Perkembangan kecerdasan kinestetik Restu Izam Wardana, dari data penilaian dalam menembangkan kecerdasan kinestetik dengan menggunakan senam irama dalam item pertama melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan mulai berkembang karena dilihat dari anak senam irama, selanjutnya dengan item kedua yaitu melakukan gerakan mata kaki tangan dan kepala dalam menirukan tarian atau senam mulai berkembang dilihat dari ketika mau memulai senam irama anak sudah mau mengikuti guru dalam melakukan pemanasan gerakan sederhana mulai berkembang, di item ke tiga selanjutnya yaitu melakukan fisik dengan aturan anak sudah mau mengikuti peraturan dalam senam yaitu sudah berkembang sesuai harapan, di item selanjutnya empat terampil menggunakan tangan kanan dan kiri anak sudah dapat mengikuti gerakan guru dalam melakukan senam irama.

13. Perkembangan kecerdasan kinestetik Varel Al varo, dari data penilaian dalam menembangkan kecerdasan kinestetik dengan menggunakan senam irama dalam item pertama melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan mulai berkembang karena dilihat dari anak mengikuti senam, selanjutnya dengan item kedua yaitu melakukan gerakan mata kaki tangan dan kepala dalam menirukan tarian

atau senam sudah mulai berkembang dilihat dari ketika mau memulai senam anak sudah mau mengikuti guru dalam melakukan pemanasan gerakan sederhana, di item ketiga selanjutnya yaitu melakukan fisik dengan aturan anak sudah mau mengikuti peraturan dalam senam, di item ke empat selanjutnya terampil menggunakan tangan kanan dan kiri anak sudah dapat meniru gerakan senam irama yang dilakukan guru.

14. Perkembangan motorik Viinneka Bianca Soraya N, dari data penilaian dalam menembangkan kecerdasan kinestetik dengan menggunakan senam irama dalam item pertama melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan mulai berkembang karena dilihat dari anak mengikuti senam ,selanjutnya dengan item kedua yaitu melakukan gerakan mata kaki tangan dan kepala dalam menirukan tarian atau senam sudah mulai berkembang dilihat dari ketika mau memulai senam anak sudah mau mengikuti guru dalam melakukan pemanasan gerakan sederhana, di item ketiga selanjutnya yaitu melakukan fisik dengan aturan anak sudah mau mengikuti peraturan dalam senam, di item ke empat selanjutnya terampil menggunakan tangan kanan dan kiri anak sudah dapat mengikuti gerakan senam.

15. Perkembangan kecerdasan kinestetik Aliva Syauqina, dari data penilaian dalam menembangkan kecerdasan kinestetik dengan menggunakan senam irama aliva dalam item pertama melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, kelincahan dan keseimbangan mulai

berkembang karena dilihat dari mengikuti senam irama ,selanjutnya dengan item kedua yaitu melakukan gerakan mata kaki tangan dan kepala dalam menirukan tarian atau senam sudah mulai berkembang dilihat dari ketika mau memulai senam anak sudah mau mengikuti guru dalam melakukan pemanasan gerakan sederhana, di item ketiga selanjutnya yaitu melakukan fisik dengan aturan anak sudah mau mengikuti peraturan dalam senam, di item ke empat selanjutnya terampil menggunakan tangan kanan dan kiri anak sudah dapat mengikuti gerakan senam irama.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah penulis jabarkan sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa Kecerdasan kinestetik anak belum berkembang secara maksimal dikarenakan dari tujuh Gerakan yang ada hanya Tiga gerakan yang bisa dilakukan oleh anak, Gerakan yang dilakukan oleh anak, pertama gerakan langkah kaki, kedua langkah biasa, langkah keseimbangan. Untuk langkah yang lain banyak anak yang tidak melakukan dikarenakan kebanyakan anak merasa letih ketika senam irama berlangsung sehingga anak tidak mampu menyelesaikan senam irama sampai selesai.

B. Saran

Dengan selesainya Skripsi ini, ada beberapa saran yang relevan diajukan di sini, yaitu:

1. Untuk dewan guru TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung hendaknya lebih intensif melakukan koordinasi dengan instruktur senam irama, termasuk melakukan evaluasi rutin terhadap senam irama dan perkembangan

masing-masing anak serta agar senam irama mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

2. Untuk senam irama Tk Azkia Sukabumi Bandar Lampung perlu melakukan evaluasi mengenai relevansi dan manfaat jenis-jenis senam irama yang dikenalkan kepada anak Tk Azkia sukabumi Bandar Lampung sehingga benar-benar bermanfaat buat anak tidak hanya bagi pengembangan kecerdasan kinestetik, tetapi juga yang lain-lain.

C. Penutup

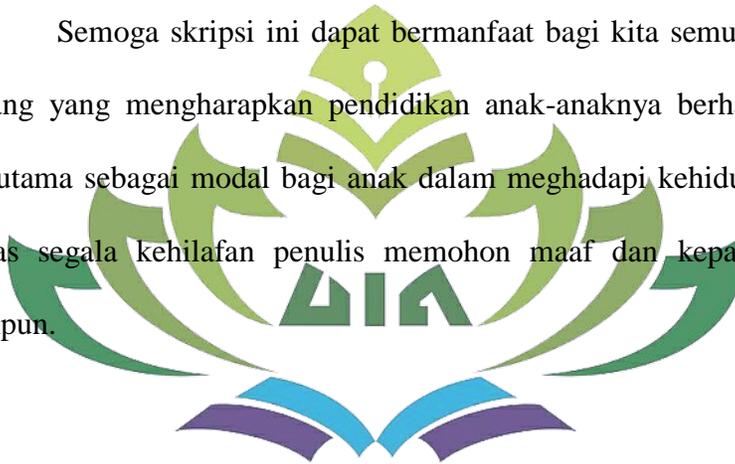
Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat maupun kesehatan sehingga “Alhamdulillahilalamin” penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang masih sangat minim. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama sebagai modal bagi anak dalam meghadapi kehidupan sosial kelak. Atas segala kehilafan penulis memohon maaf dan kepada Allah mohon ampun.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat maupun kesehatan sehingga “Alhamdulillahilalamin” penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang masih sangat minim. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama sebagai modal bagi anak dalam menghadapi kehidupan sosial kelak. Atas segala kekhilafan penulis memohon maaf dan kepada Allah mohon ampun.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung Triharso, *Permainan & Kreatif Edukatif*. Yogyakarta : Andi Offset : 2013
- Ardianto Tommy. *Perencanaan kecerdasan anak*. Surabaya: universitas kristen petra , 2007.
- Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar*. Jakarta : Kencana, 2015.
- Alamsyah said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences* , Jakarta: kencana, 2016.
- Arikunto. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Diknas, *Pedoman Pembuatan Cerita Anak Untuk Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Erni Paslandika, *naskah publikasi tentang upaya meningkatkan kecerdasankinetik melalui senam irama pada anak kelompok b tk patisah pajang kecamatan laweyan kota surakarta tahun ajaran 2014 / 2015*, skripsi universitas muhammadiyah surakarta, 2015.
- Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga jilid 2 edisi ke enan
- Irawati, Dwi, *Pembelajaran Kemampuan Menyimak Dengan Metode*. Surakarta: UMS Tidak diterbitkan, 2007.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Praktis Menejemen Mutu Guru Paud*. Yogyakarta : Diva Press, 2015.
- Martini Jamaris, *pengukuran kecerdasan jamak* , Bogor : Ghalia indonesia , 2017.
- Martinis Yamin, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Gaung Persada, 2010.

- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka, 2007.
- Marsudi, Saring, *Permasalahan Dan Bimbingan Di Taman Kanak-Kanak*. surakarta :UMS Tidak diterbitkan, 2006.
- Maula, Athiatul Nur, *Efektivitas Mendengar Cerita Fiksi Terhadap Peningkatan Kreativitas Verbal Anak*. Surakarta: UMS. Tidak Diterbitkan, 2008.
- Musfiroh, Tadkiroatun, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung : Rosdakarya, 2014.
- Ragel Awalia Lestantun, dkk, "peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak dharma santi melawi", FKIP UNTAN Pontianak, vol.4 no.5 .(pebruari 2015)
- Suharsimi arikunto, suhardjono, supard, *penelitian tindakan kelas*. Jakarta :PT Bumi Aksara ,2015.
- Sukidi, *Kecerdasan Majemuk*, PT. Gramedia, Jakarta, 2002
- Syamsu Yusuf L.N & Nani M, Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, . Jakarta : 2013
- Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta:
- Litera.2005 Soemitra Padmonodewo, *Pendidikan Anak PraSekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Sugiyono. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta. 2008
- Sukadiyanto. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: Lubuk Agung. 2010.
- Sukirman Dharmamulyo, dkk. *Permainan Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press. 2008.
- Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikas. 2005.
- Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Tadkiroatun, Musfiroh, *bermain sambil belajar*. Bandung : citra Umbara, 2000.

Usman dan Purnimo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta; Bur...
Aksara.2009.

Yudha M.Saputra. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan
Anak TK*. Jakarta:Depdiknas.2005.

Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.
Indeks.2009.



Lampiran 1

Pedoman Wawancara Dengan Guru Tk Azkia Sukabumi Bandar Lampung

A. Indikator Perkembangan kecerdasan kinestetik

1. Apakah anak sudah mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan?
2. Apakah anak sudah mampu melakukan gerakan fisik dengan aturan ?
3. Apakah anak sudah mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri?
4. Apakah anak sudah mampu melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan kepala dalam menirukan tarian dan senam?



Uraian Wawancara dari Guru Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung .

1. Apakah anak sudah mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan?

“ iya, saya melihat anak-anak sudah mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. Contohnya : dalam senam irama anak sudah mampu mengikuti senam irama dengan seimbang, lincah dan lentur”.

2. Apakah anak sudah mampu melakukan gerakan fisik dengan aturan ?

“ iya, saya melihat anak-anak melakukan kegiatan fisik dengan aturan. Contohnya: sebelum memulai Senam irama guru menjelaskan aturan dalam senam irama dan anak mengikuti aturan tersebut dengan tertib”.

3. Apakah anak sudah mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri ?

“ iya, saya melihat anak-anak ketika melakukan gerakan senam irama sudah terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

4. Apakah anak sudah mampu melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan kepala dalam menirukan tarian dan senam ?

“ iya, saya melihat ketika sebelum senam irama ini dimulai anak mengikuti pemanasan yang dkordinasi oleh gurunya dengan tertib “.

Lampiran 2

Kisi-Kisi Efektivitas Senam Irama untuk mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini DI Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung.

No	Indikator	Skor Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.				
2	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam.				
3	Melakukan permainan fisik dengan aturan.				
4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.				

Keterangan :

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik